KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI SMA NEGERI 1 SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

Oleh :

AGUS BASUKI.S.Ag

NIM: 1090.3070

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Mempetoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI SMA NEGERI 1 SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

Oleh :

AGUS BASUKI,S.Ag
NIM: 1090.3070

Pembimbing :
Drs. H. Hajar Dewantara, M. Ag

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Mempetoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 408/PS-MSI/Peng./V/2012

TESIS berjudul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI SMA NEGERI 1 SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO**

Ditulis oleh : Agus Basuki

N. I. M. : 10913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 8 Mei 2012
Ketua Program

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA MSI MAGISTER STUDI ISLAM

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Agus Basuki
Tempat/tgl.lahir : Sleman, 17 Agustus 1966
N. I. M. : 10913070
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI SMA NEGERI 1 SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)

Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Mei 2012
Pukul : 08.00–09.00 WIB
Hasil / Nilai : **80,63 / A/B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya bersejarah ini saya persembahkan kepada :

Yang saya muliakan Ibunda Istinaroh
Beliaulah yang telah mendidik, membimbing dan mengajarkan keteladanan kepada saya tentang tauhid, sopan santun dan mensyukuri nikmat Allah.

Yang tercinta Dini Harwidi, S.Pd
Seorang istri yang selalu memberi support dan mendampingi saya selama pembuatan tesis ini. Dialah teman sejati di kala suka dan duka, tempat curhat dan berbagi.

Ananda tersayang
Dhaffa Muhammad Affan, Aditya Khoirunisa, Titian Nur Dianisa
Merekalah yang memberikan inspirasi dan semangat hidup saya untuk meraih kesuksesan

Kakak Dra. Dwi Korina Relawati MA yang tersayang
Mereeka yang selalu memberikan dorongan dan bantuan sangat membawa kemajuan pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ṡ*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā'	*ḥ*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	*r*	-
ز	Zā'	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-
ص	Sād	*ṣ*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	*ḍ*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	*ṭ*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	*ẓ*	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā'	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-
ه	Hā'	*h*	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	*y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*hikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*zakāt al-fiṭr*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

IV. Vokal Pendek

---َ---	*faṭḥah*	ditulis	a
---ِ---	*kasrah*	ditulis	i
---ُ---	*ḍammah*	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	*Faṭḥah* + *alif* جاهلية	ditulis ditulis	*ā* *jāhiliyah*
2.	*Faṭḥah* + *ya'* mati تنسى	ditulis ditulis	*ā* *tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati كريم	ditulis ditulis	*ī* *karīm*
4.	*ḍammah* + *wawu* mati فروض	ditulis ditulis	*ū* *furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Faṭḥah* + *ya'* mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2.	*Faṭḥah* + *wawu* mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Alloh SWT, atas nikmat dan inayah-Nya yang selalu tercurahkan kepada kami, penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan lancar. Tesis ini merupakan syarat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa keberhasilan pembuatan Tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang ikut terlibat didalamnya baik yang berupa saran dan bimbingan maupun yang berbentuk materi. Untuk itu dalam kesempatan isi penulis menyampaikan ucapn terima kasih kepada :

1. Prof Dr H. Edi Suandi Hamid. MEc. Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H, Dadan Mustaqeim .SH.M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. H. Imam Effendi .MA, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. H. Syarief Zubaidah .M.Ag, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,
5. Drs. H. Hajar Dewantara. M.Ag , selaku pembimbing yang dengan keikhla-sannya membimbing penulis demi terwujudnya tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Magister Studi Islam Univeersitas Islam Yogyakarta.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Program Pascasarjan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Kepala SMAN Negeri Sentolo, Dewan Guru, Tata Usaha dan siswa / siswi yang telah membantu dan memberikan izin penelitian, memberikan informasi serta data demi sukses dan lancarnya penelitian ini.

Akhirnya , semoga segala bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Alloh SWT.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khusuunya dan pembaca pada umumnya. Amiin ya robbal'alamiin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis

AGUS BASUKI.S.Ag

ABSTRACT

PRINCIPAL LEADERSHIP IN REALIZING THE VISION AND MISSION OF SMA NEGERI 1 SENTOLO KULON PROGO

By :
AGUS BASUKI
NIM.10903070

One way to know and understand the level of school progress and school quality in education is the out put of students of higher education kejenjang many well-received prestigious public universities and private universities into the world famous and a lot of jobs. Then the principal in the lead should be able to realize the vision and mission of the school which had been planned educational institutions together with citizens of the school, community and government in order to reach goals and advancing quality education. (1) The purpose of this study is a study to determine the principal's leadership in realizing the vision and mission include:(2) To get clarity on principal leadership SMA Negeri 1 Sentolo in realizing the vision and mission.
To obtain information about the factors supporting and inhibiting factors in realizing the vision and mission of SMA Negeri 1 Sentolo Kulonprogo.

This research uses descriptive method with qualitative data to conclude the subject through interviews and Lesan written to the principals, board administrators and teachers of students who responded. Data analysis was performed with mengunpulkan the respondent's answer.
From the results of the study concluded that: Principal Leadership in realizing the vision and mission of SMA Negeri 1 Sentolo Kulonprogo can realize the vision and mission, but there are also obstacles and inhibiting factors and can be overcome.

Key Word: Leadership, Head Master, Vision and Mission

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN VISIDAN MISI SMA NEGERI 1 SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

Oleh:
AGUS BASUKI
NIM.10903070

Salah satu cara untuk mengetahui dan memahami tingkat kemajuan sekolah, mutu sekolah di dunia pendidikan adalah out put siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi banyak diterima baik perguruan tinggi negeri ternama maupun perguruan tinggi swasta ternama dan ke dunia lapangan kerja yang banyak. Maka kepala sekolah dalam memimpin harus dapat mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah direncanakan lembaga pendidikan bersama sama dengan warga sekolah, masyarakat dan pemerintah sehingga tercapai tujuan pendidikan yang berkwalitas dan maju.

Tujuan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya antara lain : 1). Untuk mendapatkan kejelasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sentolo dalam mewujudkan visi dan misinya. 2). Untuk mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan menyimpulkan data pokok melalui wawancara tertulis maupun lisan kepada kepala sekolah, dewan guru, tata usaha dan siswa yang menjadi responden. Analisis data dilakukan dengan mengunpulkan hasil jawaban responden.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo dapat mewujudkan visi dan misi tersebut, tetapi ada juga kendala dan faktor penghambatnya dan dapat diatasi.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Visi dan Misi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

Persetujuan

Halaman Persembahan i

PedomanTransliterasi ii

Kata Pengantar iii

Abstrak iv

Daftar isi v

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12

D. Kajian Pustaka 13

BAB II Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi

A. Konsep Dasar Kepemimpijan kepala Sekolah 18

B. Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah 40

C. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi 47

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian 60

B. Pendekatan Penelitian 61

C. Sumber Data 61

D. Metode Pengumpulan Data 62

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Metode Analisa Data 64

F. Sistematika Pembahasan..... 65

BAB IV Gambaran Umum dan Analisa Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum SMA Negeri Sentolo Kulon Progo 66

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo..... 85

C. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi san Misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo..... 100

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo 102

BAB V Penutup

A. Kesimpulan..... 113

B. Saran 116

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan makin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas dan kualitas lulusan sekolah, maka terutama berkaitan berlakunya Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional, dan standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.[1] Akan memberikan kejelasan kepada pelaksana pendidikan tentang tugas dan kewajiban sebagai kepala sekolah, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menuju tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan yang dikemas dalam program sekolah.

Dalam pencapaian tujuan sekolah diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah, diperlukan kondisi sekolah yang kondusif antara tenaga pendidik dengan kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan orang tua siswa, maupun komite sekolah, yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan sekolah.

Suatu organisasi (sekolah) akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut

---

[1] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *"Standar Nasional Pendidikan "*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Agar orang-orang dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya menuju ke arah pencapaian tujuan. Dalam suatu organisasi, berhasil atau tidaknya tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Pemimpin dan orang yang dipimpinnya. Agar kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pemimpin tersebut efektif dan efesien, salah satu tugas yang harus dilakukan adalah memberikan kepuasan kepada orang yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lingkungan satuan pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan pendidikan selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku para pengikut/guru dalam suatu situasi. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, dia bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawa ini terhadap para guru supaya diperoleh kinerja guru yang baik.

Dalam sebuah organisasi perlu ditetapkan azas-azasnya. Diantaranya adalah pembagian tugas. Yang perlu diperhatikan dalam azas pembagian tugas ini adalah kemampuan dari individu-individu yang diserahi tugas. Dengan demikian dalam suatu organisasi perlu adanya manajemen efektif yang mampu mengarahkan dan membina perilaku organisasi dan administrasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sangat besar peranan dan fungsi manajemen dalam suatu organisasi maupun dalam tatanan hidup di masyarakat.

Hasibuan (2001:9) memberi batasan tentang manajemen adalah sebagai berikut :

"Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa manajemen adalah merupakan suatu keahlian menggerakkan dan mengendalikan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian aktifitas dari kegiatan organisasi ditentukan oleh peran seorang pemimpin dan dibantu oleh individu-individu yang menjadi bawahannya. Dan di setiap lembaga satuan pendidikan tentu mempunyai seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru, serta karyawan sebagai bawahannya.

Perubahan tersebut diharapkan dapat mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut pendidikan baik masalah yang bersifat umum, maupun masalah bersifat khusus yang kehadiranya bersamaan dengan perkembangan globalisasi informasi dan teknologi. Disamping itu dengan adanya berbagai perubahan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah akan tercipta suasana yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan sumberdaya manusia untuk mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki dunia global.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perubahan-perubahan tersebut di atas, menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari pemimpin tertinggi sampai karyawan paling bawah. Dalam dunia pendidikan, di sekolah terdapat dua komponen yang sangat berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan; yakni kepala sekolah dan guru. Dalam era perubahan yang begitu cepat dan terus menerus tenaga kependidikan dan kepala sekolah harus mampu menjadi motor dan motivator dalam menggerakan komponen-komponen sekolahan agar dapat mencapai dan tujuan yang hendak dicapai. Profesionalisme kepala sekolah sebagai seorang pemimpin menjadi suatu kewajiban jika tidak ingin tertinggal dengan arus dan kemajuan pendidikan. Pemimpin yang baik sekaligus dapat menjadi seorang manajer yang baik pula, hal ini ditandai dengan kemampuan seorang kepala sekolah yang mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilakukan secara tepat, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kepemimpinan dalam suatu lembaga, organisasi, masyarakat, ataupun lembaga sekolah mensyaratkan kemampuan untuk mengendalikan kekuasaan yang menyebar dan memberi kekuasaan pada orang lain untuk mengubah suatu impian menjadi kenyataan. Impian harus memberikan tempat dan kesempatan orang lain untuk berkreativitas.[2] Salah satu unsur utama pemimpin adalah kekuasaan transformatif, yaitu bagaimana seorang pemimpin mampu mendelegasikan kekuasaan dengan seluruh jajaranya atau bawahanya sehingga

[2]Bambang Darmadi, *Kepemimpinan Manajemen dan Bisnis*,cet.1 (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm. 13.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dapat terbagi habis. Karena jika kekuasaan hanya terpusat maka akan memunculkan sikap kepemipinan yang kaku dan otoriter.

Kepemimpinan berbeda dengan manajer, kepemimpinan adalah sesuatu yang khusus dan jauh melebihi dari ketrampilan manajemen saja. Ketrampilan manajemen dan kepemimpinan meskipun terjalin erat, namun dalam faktanya berbeda. Seorang pemimpin memiliki pandangan yang jauh kedepan (visioner) dan membawa kearah yang baru.[3] Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, dituntut untuk memiliki wawasan dan cara pandang yang luas. Keluasan berpikir akan mampu memahami visi dan misi sekolah yang menjadi sumber arahan bagi sesluruh komponen sekolah untuk memandu mencapai tujuan. Dalam era globalisasi sekolah dituntut harus memiliki visi, yaitu gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembanganya.[4] Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat yang filosofis dengan harapan; menarik, mudah diingat, dikenal dan yang lebih penting ada kemungkinan untuk dicapai.

Sementara itu sekolah yang belum mempunyai visi, atau sudah memiliki tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya karena, ketidak mampuan kepala sekolah dalam menerjemahkan visi, atau kepala sekolah tidak dapat menggerakan bawahanya untuk melakukan aksi sebagai bentuk reaksi adanya visi sekolah. Hal ini bisa saja terjadi karena visi itu milik lembaga dan bukan milik kepala sekolah. Kepala sekolah dalam kepemimpinanya memiliki jangka waktu terbatas dan ada

---

[3] *Ibid, 14.*

[4] Departemen Pendidikan Nasioanl, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta, 2001), hlm. 33.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kemumgkinan mutasi, pindah, atau pensiun. Sehingga setiap kepala sekolah akan mempunyai pemahaman yang berbeda beda dalam menafsirkan visi yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah sekolah yang telah mempunyai visi dan misi, serta berbagai tujuan yang ingin dicapai khususnya dilingkungan Sekolah Menengat Atas Negeri di Kabupaten Kulon Progo, menunjukan masih adanya kepala sekolah yang belum siap mengikuti perubahan-perubahan untuk mewujudkan visi misi sekolah. Visi misi yang ada hanya sekedar terpampang diruang kepala sekolah ataupun dihalaman sekolah dan belum menjadi panduan dan arahan bagi kemajuan sekolah.

Dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan, seharusnya seorang kepala sekolah menjadi figur teladan dan figur sentral yang memiliki kewenangan mengelola sekolah. Sehingga maju atau tidaknya sekolah banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjabarkan visi dan misi.

Lembaga pendidikan dan khususnya sekolah seringkali enggan untuk menyampaikan visi dan misi sekolah kepada masyarakat umum atau kepada orangtua siswa sekalipun. Hal tersebut dapat dilihat ketika sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa hampir pasti tidak disinggung atau disampaikan. Meskipun visi dan misi yang dibuat sekolah bagus tetapi ada semacam kekhawatiran jika statemen visi misi tersebut diungkapkan maka peluang untuk mereka gagal akan meningkat. Kepala sekolah sebagai pemimpin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

akan menjadi orang pertama yang menanggung beban dan tanggung jawab, sehingga takut apabila dikatakan tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Visi dan misi jika didukung dengan strategi dan kinerja yang baik oleh seluruh komponen sekolah, baik guru, karyawn, siswa, orangtua siswa, stake holders dan kepala sekolah sebagai pemegang kendali kepemimpinan, maka dalam rentang waktu yang telah ditetapkan ada kemungkinan besar dapat diraih.

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinanya. Pengangkatan kepala sekolah sebenarnya melalui proses yang panjang dan tidak semua orang dapat menjadi kepala sekolah, namun demikian tidak menjadi jaminan bahwa kepala sekolah tersebut profesional. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi, yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaanya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan yang berat dan menuntut kemampuan ekstra. Dinas Pendidikan telah menetapkan kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaanya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.[5] Dengan demikian beban kerja kepala sekolah sangat besar dan berat, maka bila fungsi fungsi kepala sekolah tidak dapat dikerjakan sesuai kapasitasnya maka perkembangan dan kemajuan pendidikan disekolah akan terhambat. Dan bisa saja terjadi sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5]Mulyasa.E , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet.9, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 98.

menjadi kurang diminati oleh masyarakat karena hanya jalan ditempat dan tidak ada perubahan.

Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengamalkan kepemimpinan pendidikan sebagai kepala sekolah agar menjadi figur dan mediator bagi masyarakat, yaitu mampu mengaplikasikan dalam tindakan tindakan yang nyata di sekolah. Peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena saling terikat dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi kepala sekolah. Kepemimpinan pendidikan yang demikian akan mampu mendorong visi misi menjadi aksi (unjuk kerja) dalam paradigma baru dunia pendidikan.

Dalam kenyataanya masih ditemukan kepala sekolah yang tidak mampu mendorong keberadaan visi misi disekolah menjadi sebuah kinerja. Siapa yang salah?. Dengan adanya visi yang jelas masyarakat akan lebih mudah memahami perkiraan hasil produk (output) yang akan dihasilkan. Visi sesungguhnya merupakan sebuah tawaran dalam bentuk layanan yang diimpikan dan diharapkan sesuai dengan visi sekolah masing-masing.

Dalam pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijakan ternyata kepala sekolah dalam memimpin memiliki kepemimpinan yang berbeda beda. Kepemimpinan pendidikan adalah merupakan penerapan teori dan prinsip-prnsip kepemimpinan dalam bidang pendidikan.[6] Menurut Thony Bush dan Coleman , kepemimpinan pendidikan dipandang sebagai upaya memberikan sebuah kultur

[6] Tony Bush dan Marianne Coleman, Manajemen Strategis Kepemimpinan pendidikan,terj.Fahrurazi,(Yogyakarta, Ircisod, 2006),hlm,81.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengajaran dan pendidikan yang kondosif.[7] Dalam aplikasinya sering dijumpai kepemimpinan itu kurang tepat untuk situasi dan kondisi tertentu, sehingga diperlukan kemampuan untuk memilih kepemimpinan yang sesuai.

Adakah kemungkinan dari faktor kepeminpinan pendidikan juga mempengaruhi kepala sekolah dalam melaksanakan visi dan misi, atau dari eksternal yaitu orangtua selaku penyandang dana dari siswa-siswa yang sekolah didalamnya?. Tingkat keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan pada seberapa tinggi tingkat kepemimpinanya. Tingkat kepemimpinan seseorang juga menentukan seberapa besar dan seberapa jauh tingkat pengaruhnya. Harry S Truman mengatakan bahwa : "Disiplin pribadi (diri sendiri) adalah suatu hal yang datang terlebih dulu. Pemimpin tidak akan berhasil memimpin orang lain apabila ia belum berhasil memimpin dirinya sendiri. Pemimpin harus mampu dan berhasil menjelajahi dirinya sendiri; mengenal secara mendalam siapa diri sebenarnya. Sebelum ia memmpin keluar, ia harus lebih dulu memimpin ke dalam". Pernyataan tersebut memberikan suatu pemahaman bahwa pemimpin harus benar-benar mengenal secara mendalam tentang dirinya sendiri, dan mampu menmimpin diri sendiri. Karena jika memimpin diri sendiri saja tidak mampu, apalagi memimpin orang lain.

Dari berbagai masalah kepemimpinan tersebut ,permasalahan yang dijumpai di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo mengarah pada faktor kepemimpina pendidikan yang belum berjalan sesuai harapan. Pertama, kepala sekolah belum maksimal mengaplikasikan kurikulum dan pengajaran yang

[7] *Ibid*.hlm,79.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mencakup organisasi siswa, alokasi waktu, dan menstimulus pengembangan kurikulum. Kedua, kepala sekolah dalam melakukan supervisi masih menggunakan prasangka baik terhadap para guru sehingga jarang dilakukan kunjungan kelas. Ketiga, kepala sekolah belum mampu mendorong bawahanya untuk melakukan aksi atau tindakan kerja sebagai bentuk pelaksanaan visi dan misi secara menyeluruh terhadap semua komponen sekolah. Keempat, iklim pengajaran belum kondusif dalam pengertian masih muncul dikotomi pelayanan terhadap bidang studi antara yang di ujikan secara nasional dan ujian sekolah. Kelima stake holders belum memberikan apresiasi secara nyata kepada sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan pendidikan yang baik dan profesional.

Permasalahan-permasalahan di atas banyak dihadapi oleh lembaga pendidikan dan khusunya sekolah, tidak terkecuali pada SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo sebagai salah satu sekolah yang sedang bangkit dan bekembang menuju sekolah berbasis riset. Pada tanggal 20 Januari 2010 di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo terjadi pergantian kepala sekolah dari bapak Drs. Marsudi Raharjo kepada bapak Drs. H. Sulistyo. Sesungguhnya adanya pergantian kepala sekolah adalah hal biasa dan wajar, karena dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah memang hal itu sangat dipelukan untuk memberikan semangat baru atau suasana yang berbeda. Demikian pula akan membawa manfaat bagi yang bersangkutan karena akan semakin banyak pengalaman dalam menangani berbagai macam kondisi sekolah. Tetapi permasalahanya lebih dari biasa, karena ada kondisi awal yang harus dihadapi oleh kepala sekolah yang baru, dan dianggap menjadi tantangan yang tidak ringan dalam melanjutkan kepemimpinan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Yaitu melanjutkan visi misi yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah sebelumnya.

Adapun visi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo adalah " Terwujudnya Insan Cerdas, Unggul dan peduli lingkungan hidup" . Sedangkan penjabaran dari visi tersebut dengan indikator-indikator; (1) Unggul dalam perolehan Ujian Nasional, (2) Unggul dalam jumlah siswa diterima di Perguruan Tinggi Terkemuka, (3) Terampil dalam Teknologi Informasi, (4) Berprestasi dalam Kelompok Ilmiah Remaja, dan pengembangan riset center (5) Unggul dalam kemampuan berbahasa Inggris, (6) Unggul dalam olimpiade sains, (7) Terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional, (8) Unggul dalam 7 K[8], (9) Unggul dalam pemahaman dan pengamalan Imtaq.

Dengan demikian kepala sekolah yang baru sudah menghadapai tantangan yang cukup berat dalam melanjutkan kepemimpinan di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Berkenaan dengan hal tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui, kepemimpinan kependidikan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mewujudkan visi misi sekolah dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8] *Kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kedisiplinan, kerapian, kekeluargaan*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas penelitian ini merumuskan masalah yang akan dikaji secara mendalam dalam penulisan tesis sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan kejelasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo
2. Untuk mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini sebagai kajian untuk mendalami dan mengembangkan teori tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi sekolah yang telah ditepakan oleh suatu sekolah .
2. Secara praktis hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, pengawas atau instansi yang berada di lingkungan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini bisa memberikan umpan balik tentang kepemimpinan yang diterapkan yang berhubungan dengan tugasnyap dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Dengan demikian penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam memilih perilaku kepemimpinan yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kinerja sekolah yang baik.

b. Bagi tenaga kependidikan, hasil penelitian ini bisa memberikan informasi tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat dijadikan motivasidan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.

c. Bagi pengawas pendidikan baik dari Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan proses pembelajaran pada umumnya dan khususnya di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya persamaan dari hasil penelitian serta untuk mengetahui arti pentingnya penelitian yang akan dilakukan, maka diperlukan dokumentasi dan kajian atas hasil penelitian yang pernah ada pada permasalahan yang hampir sama. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah hasil penelitian yang dilakukan tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru. Sepanjang pengetahuan penulis,

penelitian secara khusus yang mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo belum pernah dilakukan. Namun demikian terkait dengan, penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang hampir sama pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut :

Tesis Ahmad Hariadi yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakata."[9] Penelitian tersebut berupaya untuk mengetahui tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Adapun hasil penelitianya menunjukkan bahwa tipologi kepemimpinan kepala sekolah tersebut cenderung demokratis.

Penelitian oleh Khurota A`yun tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Kelas III menghadapi UN tahun 2006/2007 di MA Ma`arif Sekampung Lampung Timur. Hasil penelitianya menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam upaya mencapai target kelulusan UN para siswanya.[10]

Penelitian yang dilakukan oleh Akhsin Aedi dengan tesisnya yang berjudul "Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan

---

[9] Ahmad Hariadi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krapayak Yogyakarta",*Tesis,*(Yogyakarta PPS UIN Sunan Kalijaga,2005)

[10] Khurrota A`yun, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Kelas III Menghadapi UN Tahun Pelajaran 2006/007 di MA Ma`arif Sekampung Lampung Timur", *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2007)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Komunikasi Interpersonal dengan Komitmen Kerja Guru di SMA Ma`arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas" Tesis ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam melihat relasi dari tiga variabel. Dalam penelitianya nampak bahwa gaya yang diterapkan adalah gaya partisipatif dengan menekankan upaya kerjasama antara pemimpin dengan staf dan guru di sekolah[11]

Penelitian tesis yang dilakukan Muhammad Sihabudin Lubis dengan Judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Semarang" Dalam fokus penelitianya menunjukan bahwa kepala sekolah sangat bervariasi dalam menggunakan gaya sesuai dengan situasi dan kondisi. Di SMA Negeri 3 Semarang hasil penelitianya menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung kearah eksekutif. Sedangkan gaya kepemimpinan yang di terapkan kepala sekolah secara langsung cukup berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Semarang.[12]

Tesis yang ditulis Komari Achmad dengan tesisnya Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efktifitas di Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini Komari Achmad menyimpulkan hasil penelitianya bahwa kepemmpinan kepala sekolah memiliki pengaruh dalam menggerakkan siswa, guru, dan pegawai. Sedangkan tipe kepemimpinan yang digunakan kepala Sekolah MAN Godean adalah tipe

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[11] Akhsin Aedi, "Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal dengan Komitmen Kerja Guru di SMA Ma`arif NU 1 Ajibarang Kabupaten banyumas", *Tesis* (Yogyakarta;PPs UIN Sunan kalijaga, 2005).

[12] Muhammad Sihabudin Lubis, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nutu Pendidikan di SMA 3 Semarang",*Tesis*(Yogyakarta:PPs UIN Sunan kalijaga,2008).

transformasional, hal ini katanya dapat dilihat pada unsur pemberdayaan staf, kesadaran terhadap visi dan misi sekolah, serta mendorong bawahan untuk meningkatkan kemampuan dan potensinya.[13]

Syaifudin dalam tesisnya yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri apat Gondowulung Kabupaten Bantul. Hasi penelitianya menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis partisipatif. Hal tersebut dapat dilihat dari sari sisi peran kepala madrasah terhadap bawahanya dalam berkomunikai, menerapkan pola hubungan yang kultural dan struktural, kepala madrasah senantiasa aktif dalam mendoron semua guru dan tenaga kependidikan untuk menggunakan kemampuanya secara optimal. [14]

Sedangkan Syahrillah dalam tesis yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MAN Yogyakarta III (analisis kepemimpinan Pendidikan) dalam penelitianya Syahrillah berupaya mengungkapkan peran seorang kepala madrasah. Dalam kesimpulanya ditemukan adanya peran kepala Madrasah yang sangat penting yaitu berfungsinya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan, dan dalam kepemimpinanya kepala madrasah mampu meningkatakan mutu pendidikan dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[13] Komari Achmad, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pendidikan di Madrsah Aliyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta",*Tesis* (Yogyakarta:PPs UIN Sunan Kaljaga",2005)

[14] Syaifudin, "Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung Bantul (Studi Kasus di MTsN Gondowulung Bantul Yogyakarta)", *Tesis,* (PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008).

mampu menggerakkan seluruh organisasi dan komponen persekolahan atau madrasah[15]

Ditemukan juga tesis yang ditulis oleh Choirul Anwar dengan judul Kepemimpinan Kepala Madrasah, Studi tentang Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyyah Semarang, tujuan penelitian yang dilakukan oleh Choirul Anwar ialah untuk mengungkapkan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah Semarang. Dalam penelitianya disimpulkan bahwa kepemimpinan yang dikembangkan adalah kepemimpinan humanistik dengan gaya karismatik, namun pengaruh budaya pesantren masih sangat kental sehingga ada kelemahan yaitu kurangnya pengembangan sumberdaya yang profesionalitas.[16]

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mewjudkan visi misi SMA Negeri 1 Sentolo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bagi peningkatan kepemimpinan kepala sekolah pada umumnya dankhususnya di SMANegeri 1 Sentolo Kulon Progo.

Alasan SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Sentolo merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten

---

[15] Syahrillah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MAN Yogyakarta III, Analisis Kepemimpinan Pendidikan, *Tesis*, (PPs, UIN Sunan Kalijaga, 2009)

[16] Choiurul Anwar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah, Studi Tentang Peningkatan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah Semarang" *Tesis,(*PPs,UIN Sunan Kalijaga, 2009)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kulon Progo yang terletak dipinggiran /pedesaan dan berdekatan dengan sungai progo yang berbatasan dengan Wilayah Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.

Keunikan SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo diantaranya :

1. Dari segi akademik dan non akademik banyak berprestasi tidak kalah dengan SMA Negeri lain yang berdekatan dengan Kota maupun Kabupaten.
2. Diminati siswa dari daerah pegunungan seperti Kecamatan Samigaluh, Kecamatan Kalibawang dan Kecamatan Girimulyo padahal di Kecamatan mereka juga ada SMA Negeri, SMK Negeri maupun swasta.
3. Mudah dijangkau dan trasportasi yang mudah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KEPEMIMPINAN

KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI

A. Konsep Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah unsur penting dalam pengelolaan manajemen, pemimpin harus memiliki visi dan mampu menerjemahkan visi tersbut ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik.[17] Seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan institusi atau lembaga, salah satu unsurnya terletak pada kemampuan kepemimpinan.

Konsep kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata "pimpin" melahirkan kata kerja "pemimpin" yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan ialah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.[18] Maka kemampuan sesorang menjadi salah satu faktor penentu dalam mempengaruhi orang lain untuk diarahkan menuju tujuan tertentu tersebut. Sedangkan Kartono sebagaimana dikutip oleh Harbani Pasolong menyatakan, pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[17] Edward Sallis, *Total Quality management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj.Ahmad Ali Riyadi, cet.vi(Yogyakarta:Ircisod, 2007), hlm. 169

[18] Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.1.

sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu.[19]

Kepemimpinan menurut Josep C. Rost sebagaimana dikutip Triantoro Safaria kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya.[20] Sehingga dalam kepemimpinan terdapat unsur yang saling mempengarui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Terry ia mendefinisikan kepemimpinan ialah *Leadership is the relationships in which one person, the leader, influences others toward together willingly on related tasks to attain that which the leader desires.*[21]. Kepemimpinan adalah hubungan antar orang, dimana pemimpin mempengaruhi orang lain kearah kemauan bersama dalam hubunganya dengan tugas-tugas untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan pemimpin. Sedangkan menurut Mc.Farland dalam Sudarwan Danim, bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[22] Apabila dikaji maka konsep-konsep dan pengertian kepemimpinan sangat banyak sesuai dengan banyaknya kepentingan dengan banyaknya manusia. Dari beberapa pengertian kepemimpinan yang telah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[19] Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, ...hlm.2.
[20] Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm.3.
[21] Terry G, *Principle of Managemen*, (Amerika: Richard D.Irwins Inc, 1997),hlm.410.
[22] Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm.55.

penulis sebutkan di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah adanya pengaruh dan kekuasaan untuk mempengaruhi, atau menggerakkan orang-orang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan dan keinginan yang akan dicapai baik oleh lembaga maupun oleh seorang pemimpin.

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah juga diperlukan adanya kepemimpinan. Kepemimpinan pendidikan menurut U. Husna Asmara yaitu segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal dilingkungan pendidikan dalam situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerja sama, mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[23] Dengan demikian kepemimpinan dalam pendidikan memerlukan kerjasama atau kerja kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh lembaga pendidikan.

Pemimpin pendidikan di sekolah pada umumnya dikenal dengan sebutan kepala sekolah. Sebagai pemimpin disekolah kepala sekolah mempunyai pengaruh dan peranan yang sangat penting yaitu, mengkoordinasi, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia yang ada disekolah dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan yang dijalankan sehingga dapat tercapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dituangkan dalam rumusan visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah, sehingga kemampuan kepemimpinanya akan banyak mempengaruhi seluruh aktivitas

---

[23] U.Husna Asmara, Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, (Bogor : Ghalia Indonesia, 1985), hlm.18.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terhadap perkembangan kemajuan sekolah. Oleh sebab itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakan guru, staf, siwa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait.[24] Bahkan dalam perkembanganya kepemimpinan pendidikan akan menjadi sentral bagi negosiasi tentang apa yang bisa dinilai dalam kurikulum dan apa yang dipandang baik dalam metode pengajaran.[25] Pendekatan terhadap kepemimpinan ini menurut Thony Bush mengandung makna sebagai perencanaan yang cerdas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab dalam menciptakan kultur organisasional yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan partisipasi seluruh pihak yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran.[26]

Kepala sekolah yang efektif tidak hanya menghabiskan waktunya untuk melakukan kontrol internal secara eksplisit, seperti memonitor pengajaran, tetapi harus lebih menekankan pada penetapan tujuan dan mekanisme konsensus tujuan untuk mengarahkan perhatian guru terhadap output organisasi. Syafaruddin dalam bukunya Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep,Strategi dan Aplikasi, menerangkan pentingnya kepemimpinan dalam mengejar mutu yang diinginkan di setiap sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[24] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Panduan Manajemen Sekolah*, 1999. Hlm. 11

[25] Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis, Kepemimpinan Pendidikan*, terj.Fahrurrozi, (Yogyakarta : Ircisod, 2006),hlm.79.

[26] *Ibid*, hlm. 80.

Sekolah akan maju apabila dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, memiliki ketrampilan manajerial serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu. Kepemimpinan kepala sekolah tentu menjalankan aktifitasnya sesuai dengan iklim organisasi.[27]

Kepemimpinan pendidikan merupakan penerapan teori dan prinsip-prnsip kepemimpinan dalam bidang pendidikan. Menurut Thony Bush dan Coleman dengan mengutip pendapat Fieder menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki empat cakupan tugas utama yaitu :

a. Mengelola implementasi kurikulum dan pengajaran, meliputi pengembangan materi pembelajaran, pengorganisasian siswa, penentuan alokasi waktu pembelajaran, dan menstimulasi pengembangan kurikulum.
b. Melakukan supervisi pengajaran
c. Melakukan pemantauan kemajuan belajar siswa, dan
d. Penyediaan iklim pembelajaran yang baik atau kondusif.[28]

Selanjutnya dalam hubunganya dengan pengembangan akademik yang meliputi pendidikan dan pengajaran kepala sekolah harus memiliki sejumlah tugas fungsional sebagai berikut :

a. Meningkatkan kualitas pembelajaran, meilputi program pembelajaran, dan perumusan metode pembelajaran yang dipilih atau direkomendasikan.

---

[27] Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: konsep strategis dan aplikasi* (Jakarta: GramediaWidiasarana Indonesia, 2002), hlm.83.

[28] Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis*,hlm.81.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran

c. Membuat perencanaan mengenai alokasi waktu pembelajaran

d. Mengkoordinasikan pengembangan dan implementasi kurikulum dan proses pembelajaran

e. Mengembangkan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas materi pembelajaran

f. Melakukan pemantauan kemajuan belajar siswa[29]

Dalam kaitanya dengan pengembangan sekolah, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kemampuan sebagai berikut :

a. Memiliki ekspetasi yang tinggi dan berorientasi ke depan bagi kemajuan sekolah pada umumnya, dan siswa pada khususnya.

b. Memiliki pemahaman yang jelas mengenai kurikulum

c. Memiliki program pembelajaran yang jelas

d. Mampu merumuskan dengan jelas mengenai tujuan yang akan dicapai dan ukuran ketercapaianya.

e. Berusaha memaksimalkan waktu pembelajaranya.

f. Menekankan pada ketrampilan membaca dan memahami tujuan kurikulersebagai dasar pengembangan materi pembelajaran.

g. Memiliki program yang jelas mengenai pengembangan sumberdaya pendidikan di sekolahnya.

h. Memiliki pemahaman dan kesadaran dalam menata sekolah dan kelas.[30]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[29]Wuradji, *The Educational Leadership, kepemimpinan Transformasional,*(Yogyakarta :Gama Media, 2009), hlm.87.

[30] Wuradji, *The Educational Leadership* , hlm.87.

Dalam lingkungan dunia pendidikan, ada perangkat ketrampilan yang sangat perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas. Ketrampilan kepala sekolah tersebut dimaksudkan sebagai bekal bagi mereka untuk melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik.

Definisi kepemimpinan yang lain mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Untuk memperoleh hasil yang terbaik, maka pemimpin harus menjadi agen perubahan yang menerima ide-ide baru, tanggap terhadap kebutuhan bawahanya, dan siap menjadi fasilitator dan motivator, serta mampu dan mau melaksanakan ide-ide baru yang disepakati. Dalam mempelajarai tentang kepemimpinan, terdapat tiga teori pendekatan kepemimpinan yang dapat dijadikan rujukan yaitu pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional.

Dengan berbagai macam teori kepemimpinan tersebut maka seorang pemimpin ataupun kepala sekolah harus memiliki keberanian, kesabaran, dan ketepatan dalam menggunakan teori dan prinsip-prinsip kepemimpinan untuk melaksanakan tugas pekerjaanya sehingga dapat mewujudkan impian dan cita-cita dari sebuah lembaga ataupun sekolah.

Kepemimpinan menurut Terry sebagaimana dikutip Wuradji adalah hubungan antar orang, dimana pemimpin mempengaruhi orang lain kearah kemauan bersama dalam hubunganya dengan tugas-tugas untuk memperoleh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sesuatu yang diinginkan[31]. Sedangkan menurut Certo kepemimpinan adalah proses mengarahkan perilaku orang lain kearah pelaksanaan pencapaian tujuan.[32] Secara lebih luas Wuradji mengutip pendapat Yukl, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang-orang dalam hal penginterpretasian peristiwa (aspirasi) pengikunya, pemilihan tujuan-tujuan organisasi, pengorganisasian kegiatan kerja untuk mencapai tujuan, pemberian motivasi kearah pencapaian tujuan, dan pengarahan dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.[33]Menurut Yukl sebagaimana dikutip Husaini Usman definisi kepemimpinan yang dianggap dapat mewakili pengertian selama seperempat abad ialah[34] :

a. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama
b. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi ke arah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu
c. Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[31] Wuradji, The Educational Leadership, kepemimpinan Transformasional (Yogyakarta : Gama Media, 2008), hlm.1.

[32] *Ibid*

[33] *Ibid*

[34] Husaini Usman, *Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.273.

d. Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada pada kepatuhan mekanis terhadap pegarahan-pengarahan rutin organisasi
e. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan
f. Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran
g. Pera pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap perubahan sosial serta yang diharapkan dan dipersepsikan melakukanya.

Konsep kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata "pimpin" melahirkan kata kerja "pemimpin" yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan ialah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.[35]Kepemimpinan adalah unsur penting dalam pengelolaan manajemen, pemimpin harus memiliki visi dan mampu menerjemahkan visi tersebut ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik.[36] Dalam lembaga pemerintahan di Indonesia dikenal pula kepemimpinan sebagaimana dalam Surat Keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 27/KEP/1972

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[35] Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.1.

[36] Edward Sallis, *Total Quality management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj.Ahmad Ali Riyadi, cet.vi(Yogyakarta:Ircisod, 2007), hlm. 169.

ialah kegiatan untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam suatu pekerjaan. Kepemimpinan menurut Surat Edaran Kepala Badan Adinistrasi Kepegawaian Negara No.02/SE/1980 ialah kemampuan seorang pegawai negeri sipil untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara optimal.[37]

Seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan institusi atau lembaga, salah satu unsurnya terletak pada kemampuan kepemimpinan.

Dari beberapa rumusan kepemimpinan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan mengandung konsep-konsep:

a. Kepemimpinan merupakan suatu aktivitas atau proses
b. Kepemimpinan mengandung konsep pengaruh yaitu pengikutnya akan taat, mengikuti, atau melaksanakan apa yang dikehendaki pemimpinya
c. Dalam konsep kepemimpinan terkandung dua pelaku, ialah pemimpin di satu pihak dan para pengikutnya di lain pihak
d. Kepemimpinan merupakan proses kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan untuk memperoleh hasil tertentu
e. Di dalam proses kepemimpinan terkandung upaya mengarahkan anggotanya agar memiliki kesadaran berorganisasi dan tanggung jawab atas tugas organisas
f. Di dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan selalu berada dalam variabel situasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[37] Husaini Usman, *Manajeman,* hlm.273

Berdasarkan beberapa pengertian dan konsep-konsep kepemimpinan di atas masing masinmg definisi berbeda menurut sudut pandang sesuai dengan lembaga atau institusinya.

Dalam melaksanakan kepemimpinan maka terdapat seorang pemimpin yang harus melaksanakan tugas dan kewenangan-kewenangan menjalankan kepemimpinan tersebut. Kemudian siapa yang dimaksud pemimpin. Pemimpin yang dalam bahasa inggrisnya *leader* adalah orang yang membawahi para pekerja dalam suatu organisasi. Pemimpin memiliki orang-orang yang dipimpin. Pemimpin diartikan pula sebagai orang yang mempuyai wewenang dalam pengambilan keputusan suatu organisasi. Pemimpin juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang menjadi harapan dan tujuan seorang pemimpin.[38]

Pemimpin adalah subyek atau pelaku dari unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan, yaitu adanya kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahanya. Meskipun pemimpin tidak semua memiliki jiwa kepemimpinan yang sama, secara timbal balik dan fungsional, kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan.[39] Dengan demikian seorang pemimpin memiliki unsur-unsur penting dalam melaksanakan kepemimpinanya yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[38] Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2009),hlm.247.

[39] *Ibid.*

a. Kekuasaan, yaitu menguasai organisasi dan mengendalikan struktur organisasi
b. Instruksional, yaitu wewenang memberikan perintah, tugas, dan segala hal yang harus dilaksanakan oleh bawahanya
c. Responsibility, yaitu orang yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kinerja organisasi
d. Pendelegasian, yaitu memiliki hak dan wewenang memindahkan tugasnya kepada bawahanya
e. Supervisi, yaitu yang berkewajiban membina dan mengarahkan anak buahnya
f. Budaya, yaitu yang membentuk model dan pola perilaku dalam berorganisasi
g. Kharismatika, yaitu memiliki kewibawaan yang sifatnya dibentuk secara formal struktural maupun secara kultural.[40]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari beberapa penjelasan tentang konsep kepemimpinan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, kepemimpinan memiliki banyak aspek dan saling bersinergi dengan prinsip-prinsip manajemen sehingga dimana ada manajemen di situ akan ada kepemimpinan. Dengan demikian kepemimpinan itu adalah sebuah usaha untuk memengaruhi, memerintah, mengambil keputusan, melaksanakan keputusan, merencanakan dan mengevaluasi, serta memberikan penghargaan kepada bawahanya yang berprestasi dan memberikan dorongan atau tekanan kepada anggota yang kurang atau tidak

[40] *Ibid*,hlm.247-248

melaksanakan tugas dan kewajibanya sesuai aturan dan kesepakatan dalam suatu lembaga atau organisasi. Dikatakan kepemimpinan itu baik apabila seorang pemimpin dapat menggerakan seluruh komponen dalam suatu lembaga atau organisasi untuk mewujudkan tujuan dan target yang akan dicapai, sesuai dengan visi dan misi yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinanya adalah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, maksudnya segala sesuatu yang dikerjakan berdasarkan aturan-aturan yang sudah disepakati dan ditetapkan oleh organisasi atau oleh lembaga seperti sekolah. Fungsi fungsi tersebut diantaranya ialah[41] :

a. Pengelola organisasi atau pengendali utama manajemen berorganisasi. Pemimpin yang menjalankan fungsi utama adalah konseptor utama yang merumuskan visi dan misi serta tujuan organisasi, sehingga mulai perencanaan hingga pertanggungjawaban diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.
b. Motivator, ialah orang yang mendorong dan memberikan dukungan penuh kepada bawahanya untuk bekerja dengan optimal.
c. Pembuat keputusan yang akan memengaruhi perkembangan dan kemajuan organisasi serta kesejahteraan para anggotanya.

[41] Hikmat, *Manajemen Pendidikan*,Hlm.253.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Penilai kinerja karyawanya yang akan memberikan penghargaan bagi seluruh prestasi kerja bawahanya.

e. Dinamisator dan katalisator organisasi, yaitu orang yang memajukan organisasi dan mengendalikan situasi dan kondisi yang akan berpengaruh terhadap kemajuan atau kemunduran organisasi.

f. Stabilisator, yaitu orang yang mempunyai kapabilitas terkuat dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

g. Supervisor, yaitu yang membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya.

Sedangkan fungsi pemimpin menurut Wuradji, ada sejumlah fungsi yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin, yaitu[42] :

a. Pemimpin sebagai koordinator kegiatan kelompok

b. Pemimpin sebagai perencana kegiatan

c. Pemimpimpin sebagai pengambil keputusan baik atas pertimbangan sendiri, ataupun setelah mempertimbangkan pendapat kelompoknya.

d. Pemimpin sebagai tenaga ahli yang secara aktual berperan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi kelompoknya

e. Pemimpin sebagai wakil kelompok dalam urusan luar yang bertugas mewakili kelompok dalam berhubungan dengan kelompok lain.

f. Pemimpin sebagai mediator khususnya dalam menyelesaikan konflik internal ataupun perbedaan pendapat di antara para anggotanya.

---

[42] Wuradji, *The Educational Leadership Kepemimpinan Transformasional*, hlm.11-12

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g. Pemimpin sebagai teladan yang dijadikan model perilaku oleh pengikutnya.

h. Pemimpin sebagai simbol dan identitas kelompok

i. Pemimpin sebagai pembenar yang akan mengkritisai terhadap sesuatu yang dianggap tidak benar.

Selain fungsi-fungsi yang telah disebutkan di atas menurut Harbani pasolong fungsi kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai berikut[43]:

a. Fungsi Perintah, ialah fungsi kepemimpinan yang bersifat satu arah kepada yang dipimpinya. Pemimpin sebagai pengambil keputusan berfungsi memerinthakan pelaksanaanya kepada orang-orang yang dipimpinya. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana cara melakukan perintah tersebut. Fungsi ini tidak akan ada artinya tanpa kemampuan mengimplementasikan isi perintah tersebut. Hal ini sejalan denga pengertian kepemimpinan yaitu kemampuan menggerakkan orang lain agar melaksanakan perintah atau keputusan yang telah ditetapkannya.

b. Fungsi Konsultatif, yaitu fungsi kepemimpinan yang bersifat dua arah kepada yang di pimpinya, meskipun pelaksanaanya sangat tergantung pada pihak pemimpin. Ketika pemimpin akan mengambil suatu keputusan biasanya memerlukan beberapa pertimbangan dengan orang-orang yang dipimpinya. Konsultasi dapat dilakukan kepada orang-orang tertentu yang diyakini memiliki banyak informasi yang diperlukan dalam mengambil

[43] Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, hlm.30.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

keputusan. Konsultasi dilakukan untuk mendengarkan pendapat dan srana kepada semua unsur penting dalam suatu lembaga maupun birokrasi seperti sekolah. Fungsi konsultasi dapat diharapkan semua keputusan yang diambil oleh pemimpin dapat dukungan dari orang-orang yang dipimpinya.

c. Fungsi Partisipatif, yaitu kepemimpinan yang bersifat dua arah kepada yang dipimpinya, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif antara pemimpin dan yang dipimpinnya. Dalam fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusana maupun dalam melaksanakan keputusan. Setiap orang yang ada dalam lembaga mempunyai kesempatan yang sama dalam ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

d. Fungsi Delegasi, yaitu fungsi pemimpin untuk mendelegasikan wewenang untuk membuat, menetapkan, dan atau melaksanakan keputusan baik melalui persetujuan maupub tanpa persetujuan pimpinan. Fungsi ini mengharuskan pemimpin memilah-milah tugas pokok birokrasinyaa dan mengevaluasi yang dapat dan tidak dapat didelegasikan pada orang-orang yang dipercayainya. Fungsi delegasi pimpinan pada dasarnya adalah kepercayaan pimpinan kepada bawahanya.

Sedangkan fungsi kepemimpinan menurut Sondang P.Siagian terdiri dari lima hal yang meliputi :

a. Pemimpin selaku penentu arah kebijakan untuk mencapai tujuan

b. Pemimpin sebagai juru bicara dalam hubungannya dengan pihak luar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Pemimpin selaku komunikator yang efektif

d. Pemimpin selaku mediator handal dalam menengani masalah

e. Pemimpin selaku integrator yang efektif, obyektif, rasional, dan netral.[44]

Dengan berbagai penjelasan tentang fungsi kepemimpinan di atas dapat di rumuskan bahwa kepemimpinan itu harus dapat berperan dan berfungsi sebagai motor penggerak dan dinamisator dalam berbagai hal sebagaimana fungsi kepemimpinan itu sendiri, antara lain bahwa fungsi kepemimpian itu harus mampu merumuskan tujuan yang akan dicapai sebagaimana yang telah tertuang dalam visi dan misi. Pemimpin juga harus berfungsi dalam aktifitas manajerial misalnya seorang pemimpin harus mampu memberikan semangat dan memotivasi anggotanya sehingga melaksanakan tugas dan kewajibanya sesuai dengan yang diembanya. Perlu juga dipahami bahwa seorang pemimpin harus dapat menumbuhkan suasana kondusif bagi seluruh anggotanya sehingga dapat bekerja dengan nyaman aman dan tenteram. Pemimpin juga harus mampu mendorong dan memotivasi anggotanya agar dapat berkembang dan menjadi lebih profesional. Dengan demikian apabila terjadi komunikasi dua arah antara pemimpin dan anggotanya akan dapat terjalin komunukasi yang sehat danhal ini membawa dampak positif bagi tercapainya suatu tujuan dalam suatu lembaga, organisasi, maupun dalam lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[44] Sondang P.Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.47.

3. Teori Kepemimpinan

Berbagai macam teori kepemimpinan baik jenis atau pendekatan yang ada, muncul untuk mengetahui gejala dan fenomena-fenomena tentang kepemimpinan. Teori-teori kepemimpinan berbeda dari sudut pandang dan perspektifnya dalam menilai dan mengamati kepemimpinan. Jika memandang seorang pemimpin berdasarkan karakteristik sifat-sifat yang dimilikinya, maka cenderung menggunakan pendekatan teori sifat. Jika memandang seorang pemimpin berdasarkan perilaku-perilaku yang dimunculkan, maka melihat kepemimpinan itu cenderung dengan pendekatan teori perilaku.

Teori kepemimpinan merupakan generalisasi dari perilaku pemimpin dan kosep kepemimpinanya dengan menitik beratkan pada latar belakang historis, sebab akibat, munculnya kepemimpinan, sifat-sifat utama kepemimpinan. Hal ini di katakan Kartono sebagaimana dikutip harbani Pasolong[45] Sdangkan teori-teori kepemimpinan sebagaimana disampaikan oleh Terry yang dikutip oleh Kartini Kartono, menyampaikan beberapa teori kepemimpinan yang meliputi [46]: a) Teori Otokratis, b)Teori Psikologis, c) Teori Sosiologis, d) Teori Suportif, e)Teori Laissez Faire, f) Teori kelakuan pribadi, g) Teori Situasi, h) Teori humanistik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[45] Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, hlm.84.

[46] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998),hlm.61-68.

Dalam penelitian lain tentang teori kepemimpinan lebih jelas dan sederhana sebagaimana di tulis Sadler yang kemudian dikutip oleh Wuradji tentang teori kepemimpinan digolongkan dalam sembilan kategori:[47]

a. Teori Orang Besar *(Great Man Theory)*

Kepemimpinan menurut teori ini diyakini bahwa seorang pemimpin adalah orang yang mempuyai sifat-sifat luar biasa, dia dilahirkan dengan keadaan yang istimewa dan luar biasa dan dia ditakdirkan untuk menjadi pemimpin. Dia memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan orang-orang biasa dan akan menjadi pemimpin yang sukses, disegani pengikutnya dan akan menjadi "orang kuat" atau menjadi orang "pemimpin besar"

b. Teori Sifat (*Trait Theory*)

Kepemimpinan menurut teori ini menempatkan sejumlah sifat atau kualitas yang dihubungkan dengan keberadaan pemimpin, yang memungkinkan pekerjaan atau tugas kepemimpinanya akan menjadi sukses. Sesuai dengan nama teori ini, bahwa pemimpin akan efektif dan berhasil apabila mempunyai sifat-sifat sebagai berikut; memiliki keberanian, kemauan kuat, stamina emosional, stamina fisik, empati termasuk sifat sensitif terhadap sesama, berani mengambil keputusan, memiliki sifat antisipasi terhadap perubahan, memperhitungkan waktu secara cermat, berani bersaing, kepercayaan diri, akuntabilitas tinggi, tanggung jawab, dipercaya, pendirian tabah, berperan sebagai pelayan ,

[47] Wuradji, *The Educational Leadership, kepemimpinan transformasional*,hlm.21-30.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

loyalitas tinggi, kemauan keras, energetik, integritas kepribadian tinggi, hubungan interpersonal yang baik, *track record* mengesankan , ambisius, dorongan diri sendiri, kepercayaan diri dalam bertindak, dan memiliki intelegensi yang tinggi.

c. Pendekatan kekuatan dan Pengaruh (*Power and influence aproach*)

Kepemimpinan menurut teori ini, menekankan adanya kekuatan sebagai bekal untuk mempengaruhi orang lain. Sebagaimana rumusan yang menyatakan " *leadership is ability to influence individual and groups to work toward attaining organizational objecteves"* artinya, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk bekerja kearah pencapaian tujuan organisasi.

d. Teori Perilaku (*Behaviorist Theory*)

Kepemimpinan menurut teori ini, memusatkan pada perilaku seorang pemimpin bagaimana ia berperilaku secara aktual dalam memengaruhi orang lain. Perbedaan perilaku antara pemimpin satu dengan lainya disebabkan karena masing-masing pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda beda. Dari gaya kepemimpinan kemudian menjadi tipe kepemimpinan dan dengan tipt-tipe kepemimpinan memunculkan kontras antar gaya kepemimpian demokratis dikontraskan deganotoritarian, gaya direktif dengan partisipatif dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Kepemimpinan Situasional (*Situasional Leadhership*)

Kepemimpinan menurut teori ini muncul sebagai reaksi terhadap teori perilaku yang menempatkan pemimpin kedalam dua kategori yaitu autokratis disatu pihak dan demokratis dilain pihak. Tori situasional menyatakan bahwa keefektifan kepemimpinan tidak ditntukan oleh bagaimana pemimpi berperilaku, tetapi tergantung pada ketepatan pemimpin mengakomodirr antara gaya dan perilaku dalam suasana atau situasi tertentu. Teori ini berusaha menerapkan gaya kepemimpinan dengan situasi dimana fungsi kepemimpinan dilakukan.

f. Teori Kontingensi (Contingency Theory)

Kepemimpinan menurut teori ini adalah merupakan pengembangan dari teori situasional. Konsep dasar teori situasional menjadi landasan dari teori kontigensi. Menurut teori kontingensi keefektifan kepemimpinan ditentukan paling tidak oleh tiga variabel, yaitu gaya kepemimpinan, keadaan pengikut, serta situasi di mana kepemimpinan diterapkan. Tema besar menurut teori ini bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan akan cocok untuk semua situasi.

g. Teori Kharismatik (*Charismatic Theory*)

Kepemimpinan menurut teori Kharismatik adalah kepemimpinan yang menyatakan bahwa para pengikut memiliki keyakinan bahwa pemimpin mereka diakui memiliki kemampuan luar biasa, kemampuan luar biasa tersebut menurut keyakinannya tidak dimiliki oleh kebanyakan orang, tetapi hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu. Dimata para

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengikutnya pemimpin mreka akan mampu berperan sebagai pelindung, dan penyelamat, mampu menghadapi krisis yang dihadapi oleh kelompoknya di bawah kepemimpinanya nereka akan sukses dan keluar sebagai pemenang. Komponen utama yang menunjukan bahwa seorang pemimpin kharismatike apabila terdapat indikator-indikator; memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi, dominan dalam segala hal baik sifat-sifat pribadi yang unggul, terpuji, serta dapat dipercaya, memiliki pengaruh yang sangat kuat hingga pengikutnya terpesona dan mengikuti perintahnya dan sebagainya.

h. Kepemimpinan Transaksional (*Transactional Leadership*)

Kepemimpinan traksasional adalah kepemimpinan dengan menggunakan pendekatan transasksi untuk disepakati bersama antar pemimpin dengan anggotanya atau karyawanyan. Pemimpin transaksional melaksanakan inisiatif untuk menawarkan beberapa benmtuk pemuasan kebutuhan karyawan seperti peningkatan upah dan pendapatan, promosi jabatan, pengakuan, perbaikan kenyamanan kerja. Sedangkan jika karyawan mau menerima tawaran tersebut, mereka harus bekerja dengan penuh semangan dan kerja keras untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Apabila kedua belah pihak telah setuju dengan kesepakatan tersebut pemimpin melakukan rumusan untuk menindaklanjuti dengan merumuskan jenis tugas dan tanggungjawabnya secara jelas dan operasional, target yang ingin dicapai, dan menawarkan berbagai bentuk penawaran yang diimbangi imbalan yang dapat memotivasi dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mendorong untuk bekerjakeras. Dengan demikian terjadi kepentingan bersama yang saling membutuhkan antara pemimpin dan karyawanya yang dilandasi adanya transaki antara penawaran dan imbalan.

i. Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*)

Kepemimpinan menurut teori ini menyatakan bahwa untuk menjadi pemimpin yang sukses, pemimpin harus membangkitkan komitmen anggotanya dengan kesadaranya sendiri untuk membangun nilai-nilai organisasi, mengembangkan visi dan misi organisasi, melakukan perubahan-perubahan, dan mencari terobosan terobosan baru untuk meningkatkan produktivitas organisasi.

Untuk menjadi pemimpin transformasional, seorang pemimpin harus melaksanakan tugasnya dengan membangun kesadaran pengikutnya akan pentingnya semua pihak bekerjasama dan kerja keras untuk meningkatkan produktivitas organisasi. Tugas pemimpin transformasional dapat pula mengembangkan komitmen berorganisasi dengan menciptakan para anggota atau pengikutnya merasa ikut memiliki organisasi (*sense of belonging*), dan kesadaran untuk bertanggung jawab menjaga keutuhan da kebersamaan kehidupan organisasi, dengan semangat bersama memelihara dan memajukan organisasi (*sense of responsibility*)

B. Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan menurut Fachrudin sebagaimana dikutip oleh Marno dan Triyo Supriyatno adalah suatu kemampuan dalam proses

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memengaruhi, mengkoordinir orang-orang lain yang ada hubunganya dengan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan, pengajaran, agar kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.[48] Sedangkan menurut *Assosiation of supervision and curiculum Development* menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan itu adalah tindakan atau tingkah laku di antara individu-individu dan kelompok-kelompok yang menyebabkan mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.[49] Pendapat lain seperti yang disampaikan oleh oleh U.Husna Asmara kepemimpinan pendidikan adalah segenap kegiatan dalam rangka mempengaruhi personal dalam lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka dengan kerjasama mau bekerja dengan penuh tanggungjawab demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[50] apabila dikaji dari pengertian istilah kepemimpinan pendidikan maka mengandung dua pengertian, yaitu kata "pendidikan" berarti menerangkan di lapangan apa dan di mana kepemimpinan itu berlangsung, sekaligus menjelaskan pula sifat dan ciri-ciri kepemimpinan, yaitu mendidik, membimbing, dan mengarahkan. Sebagaimana kata pendidikan menunjukkan arti yang dapat dilihat dari dua segi, pertama pendidikan sebagai usaha atau proses mendidik dan mengajar sebagaimana yang dikenal sehari-hari, kedua pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas berbagai masalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[48] Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung :PT.Refika Aditama, 2008},hlm.32.

[49] *Ibid.*

[50] U.Husna Asmara, Pengantar Kepemimpinan Pendidikan (Bogor: Ghalia Indonesia, 1985).hlm.118.

tentang hakekat dan kegiatan mendidik, mengajar, dengan segala perkembanganya. Dari hal itu maka kepemimpinan pendidikan pada dasarnya berperan pada usaha-usaha yang berhubungan dengan proses mendidik dan mengajar di stu pihak, dan pada pihak lain berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan pendidikan sebagai satu ilmu dengan segala cabang-cabangnya dan ilmu sebagai pembantunya.

Pimpinan dapat bersifat formal dan dapat pula non formal. Pemimpin formal diangkat oleh atasanya dengan surat keputusan resmi, sedangkan pimpinan non formal diangkat oleh anggota maupun pengikutnya tanpa surat keputusan resmi. Seseorang dapat menjadi pemimpin karena memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan anggota lainya. Esensi kepemimpinan seseorang pemimpin ialah ia harus mampu tidak saja hanya sekedar memberi contoh, tetapi yang lebih penting lagi adalah menjadi contoh teladan bagi bawahanya. Tugas seorang pemimpin pendidikan adalah melaksanakan manajemen pendidikan baik sebagai fungsi maupun sebagai tugas.

Adapun cakupan tugas kepemimpinan pendidikan adalah merupakan penerapan teori dan prinsip-prinsi kepemimpinan dalam bidang pendidikan. Menurut Bush dan Coleman dengan mengutip pendapat Fiedler bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki tugas utama yang terdiri dari[51]:

1. Mengelola implementasi kurikulum dan pengajaran, meliputi pengembangan materi pembelajaran, pengorganisasian siswa, penentuan alokasi waktu pembelajaran, dan menstimulasi pengembangan kurikulum.

[51] Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan*, hlm.82.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Melakukan supervisi pengajaran
3. Melakukan pemantauan kemajuan belajar siswa, dan
4. Penyediaan suasana pembelajaran yang kondusif

Dalam hubunganya dengan pengembangan sekolah, kepemimpinan pendidikan memiliki dua fungsi utama, yaitu[52] :

1. Mengelola sekolah menjadi sekolah yang efektif (*school efectivenness*) meliputi antara lain :
   a. Mengembangkan etos kerja yang tinggi diantara staf dan karyawan sekolah
   b. Menjaga agar manajemen sekolah dapat dikelola dengan baik
   c. Memotivasi guru memiliki ekspektasi yang tinggi dalam memajukan sekolah dan siswa
   d. Mengembangkan guru sebagai model peran positif
   e. Memberikan perlakuan dan umpan balik yang positif pada siswa
   f. Menyediakan kondisi kerja yang baik bagi guru, karyawan dan siswa
   g. Memberikan tanggung jawab yang besar pada siswa untuk mengembangkan dirinya sendiri.
   h. Mengusahakan agar antara guru dan siswa saling berbagi tugas dan kegiatan.
2. Mengelola sekolah menjadi sekolah yang berorientasi pada kesuksesan (*succesful schools*) yang meliputi :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[52] Wuradji, The Educational Leadership Kepemimpinan Transformasional, hlm.88-89

a. Melaksanakan fungsi kepemimpinan dengan menempatkan implementasi kurikulum sebagai tekanan utama.
b. Lebih menekankan pada kualitas pembelajaran.
c. Memiliki tujuan yang jelas dan ekspektasi yang tinggi akan sukses baik pada guru maupun siswa.
d. Mengembangkan suasana sekolah yang kondusif.
e. Melakukan pemantauan dan evaluasi berkesinambungan sebagai bagian dari pengembangan budaya sekolah.
f. Mengelola pengembangan sumber daya sekolah
g. Melibatkan dukungan orangtua siswa dalam pengelolaan sekolah
h. Melibatkan masyarakat bagi pengembangan sekolah.

Bush dan Coleman memberikan penekanan dalam hal kepemimpinan pendidikan yaitu menekankan pada pendorongan dan pemberdayaan adanya tanggung jawab langsung terhadap pengajaran. Dengan demikian pemimpin yang dimaksud dengan pemimpin pendidikan mencakup[53]:

1. Memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam proses perubahan guna merefleksikan dan mengembangkan pemahaman personal tentang sifat dan implikasi perubahan terhadap diri mereka.
2. Mendorong mereka yang terlibat dalam implementasi perbaikan untuk membentuk kelompok-kelompok sosial dan membangun tradisi saling mendukung selama proses perubahan.

[53] Tony Bush dan marianne Coleman, Manajemen Strategis kepemimpinan,hlm.80-81

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Membuka peluang *feedback* posisitf bagi semua pihak yang terlibat dalam perubahan.
4. Harus sensitif terhadap outcomes proses pengembangan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi feedback yang dibutuhkan, kemudian menindak lanjutinya dengan melibatkan beberapa pihak dalam mendiskusikan ide-ide dan praktiknya.

Dengan demikian dari penjelasan penjelasan tersebut di atas maka seorang pemimpin pendidikan harus menjamin adanya penekanan terhadap pengembangan profesional yang dikaitkan dengan refleksi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan pengajaran diruang kelas dan mengembangkan sebuah kultur kolaborasi dari semua unsur dan aspek baik dari dalam maupun luar sekolah termasuk didalamnya melibatkan masyarakat.

Berhasil tidaknya suatu program pendidikan dan pembelajaran akan dapat dilihat di dalam prestasi dan kinerja kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan . Sehingga dalam hal ini peran kepala sekolah atau pimpinan dalam lembaga pendidikan harus mampu membawa lembaga pendidikanya kearah tujuan yang ingin dicapai.

Peranan kepala sekolah sangat penting karena ia merupakan pimpinan di lembaga pendidikan, maka ia harus mampu melaksanakan dan memiliki kompetensi yang lebih dibanding dengan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kualitas kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan ketrampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) ketrampilan sosial, dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(d) pengetahuan dan kompetensi profesional.[54] Kepala sekolah sebagai pemimpin formal, yaitu pemimpin yang diangkat dan diberikan surat kepeutusan mempunyai tanggung jawab terhadap atasanya, Di Indonesia seorang kepala sekolah harus juga mempunyai beberapa kompetensi yang harus dimiliki sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah telah ditetapkan dalam lima dimensi kompetensi, yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi Manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dalam menghadapi kehidupan yang terbuka dalam abad 21 dengan berbagai masalah global, menurut Tilaar yang dikutip Marno dan Supriyatno diperlukan adanaya pemimpin-pemimpin yang sesuai, yang disebut pemimpin profeional, pemimpin yang bukan hanya menguasai kemampuan dan ketrampilan untuk memimpin tetapi juga dituntut darinya tentang dua hal, yaitu; (a) pemimpin yang dapat mengejawantahkan nilai-nilai (islam) di dalam sistem pendidikan , (b) pemimpin yang memiliki dan menguasai nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari berbagai penjelasan tentang kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, maka sudah seharusnya pemimpin pendidikan memulai mengembangkan akan kemampuan dirinya menjadi seorang pemimpin profesional yang dapat menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien dengan sumberdaya manusia yang tersedia, dan dikelola

[54] Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan*, hlm.37.

dengan prinsip-prinsip manajerial, kewirausahaan, dan sosial dengan dilandasi kompetensi pribadi yang dapat menjadi tauladan.

C. Bentuk Peranan Kepala Sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional oleh Depdiknas terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai pendidik, manajer, administrator, penyelia, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan.

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru.

a. Kepala sekolah sebagai pendidik

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasiltasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, diskusi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah sebagai penyelia

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mulyasa dalam Sudrajat, 2008).

e. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhsuburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat yaitu jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.

f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.

g. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirauhasaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Visi dan Misi

1. Makna Visi dan Misi

Lembaga pendidikan atau sekolah yang berkualitas harus mempunyai visi yang jelas dan kemana arah yang akan dicapai. Hough, Paine, dan Austin yang dikutip Sudarwan Danim[55] merumuskan tentang visi sebagai berikut, *Vision is process of taking people on a mental journey from the known to the unknown, from the current reality to the hopes, dreams and aspirations and risk of a preforred futur.* Visi merupakan sebuah pertualangan mental dari dikenal menjadi misteri, dari realitas kekinian ke pengharapan, mimpi-mimpi, aspirasi-aspirasi dan risiko-risiko yang dipreferensikan ke depan. Perumusan visi ini harus diberi makna bahwa apa yang ada sekarang harus didongkrak sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.

Visi pada dasarnya merupakan pandangan yang jauh ke depan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang mempunyai kekuatan dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat. Sedangkan Cortada[56] mendefinisikan visi sebagai, *A view of our environment will enable our tremendous future success.* Definisi ini menyiratkan bahwa kesuksesan pada masa depan sangat ditentukan oleh kemampuan orang, siapapun juga, dalam memandang lingkungan secara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[55] Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, hlm.81.

[56] Ibid

cermat karena faktor-faktor lingkungan itu sangat menentukan kesuksesan menggapai masa depan.

Di lingkungan lembaga pendidikan seperti sekolah, peran visi dalam menggerakkan institusi ke depan tidak dapat dihindari. Disinilah esensi bahwa kepala sekolah tidak cukup mengandalkankan kemampuan manajerialnya saja, melainkan harus juga tampil secara visioner, yaitu berpandangan jauh ke depan, dengan tidak melepaskan diri dari realitas dari dalam dan realitas dari luar.

Menurut Bush dan Coleman mendefinisikan visi secara jelas bagi organisasi merupakan tahap terpenting dalam sebuah proses. Terlebih dalam dunia manajemen pendidikan menjadi sangat penting.[57] Visi menggambarkan masa depan organisasi yang diinginkan. Termasuk didalamnya yang berhubungan dengan pendidikan, persekolahan dan perguruan tinggi. Visi diekspresikan dalam tema-tema yang mampu memberikan inspirasi bagi anggotanya sehingga akan termotivasi untuk bekerja dengan penuh semangat dan antusias.

Dalam upaya membentuk Visi dalam lingkungan sekolah, pemimpin harus menhgindari pendekatan "top-down", yang memaksa staf dan para anggotanya untuk menerima gagasanya. Visi harus mampu membuat rasa antusias para staf dan anggotanya dan tidak membuat mereka benci atau tidak partisipasi dalam proses pendidikan di sekolah.

---

[57] Thony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan*, hlm.35.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Visi juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan dan cita-cita, harapan, dan bahkan impian-impian semua pihak yang terlibat di dalamnya. Keberhasilan dan rputasi organisasi sangat tergantung sejauh mana visi yang diembanya dapat dipenuhi. Oleh karenanya, sebuah organisasi memerlukan visi dan misi yang jelas dan dapat memberikan motivasi dan kekuatan gerak untuk mencapai prestasi menuju masa depan dengan berbagai keunggulanya.

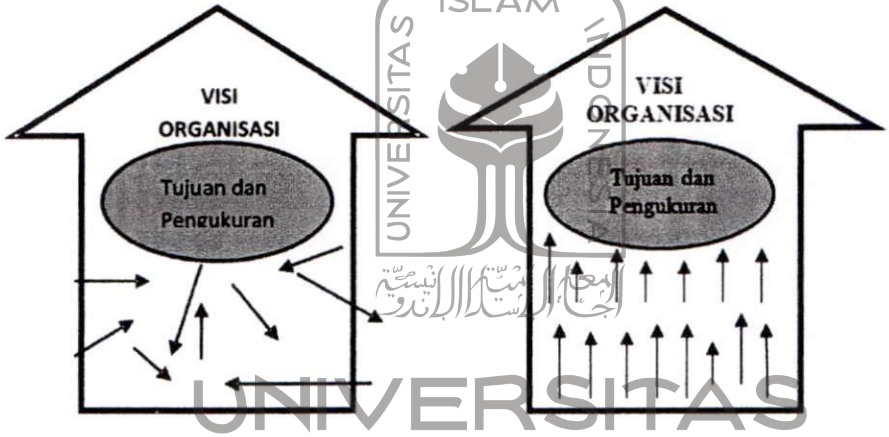
Dalam sistem manajemen dan kepemimpinan pendidikan, keberadaan visi dan misi menempati posisi utama, sehingga seorang kepala sekolah harus merumuskan lebih awal tentang visi yang kemudian dituangkan dalam misi. Dalam menyusun vis hendaknya dapat menggugah, inspiratrif, mendorong dan memacu komitmen dan motivasi seluruh anggota organisasi menuju tujuan tertinggi dan kemudian merumuskan strategi-strateginya untuk mencapai visi tersebut. Pemimpin pendidikan hendaknya mampu menciptakan transformasi besar bagi sekolah yang terwujud dalam perubahan-perubahan menuju kemajuan masa depan tertinggi.

Setelah lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah dengan sistematis dan terstruktur secara jelas ditetapkanya *stakeholder* utama, maka lebaga pendidikan dapat segera memberikan arahan dalam melakukan program sekolah dengan pemilihan-pemilihan prioritas. Hal ini dapat diibaratkan orang ayang akan bepergian jauh, kemampuan organisasi dalam menentukan *stakeholder* potensialnya sama dengan orang yang akan pergi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

jauh tersebut sudah memastikan bahwa jalan dan arah yang ditempuh adalah jalan dan arah yang benar.

Namun demikian, agar operasional sekolah tersebut lebih fokus dan lebih cepat dalam menentukan prioritas-prioritas sekolah maka visi sekolah sebagai jawabanya. Perbandingan antara sekolah atau madrasah yang memiliki dan mengarahkan visi dengan yang tidak, dapat digambarkan sebagai berikut[58].



Komponen komponen dalam lembaga Tidak mengarah ke visi

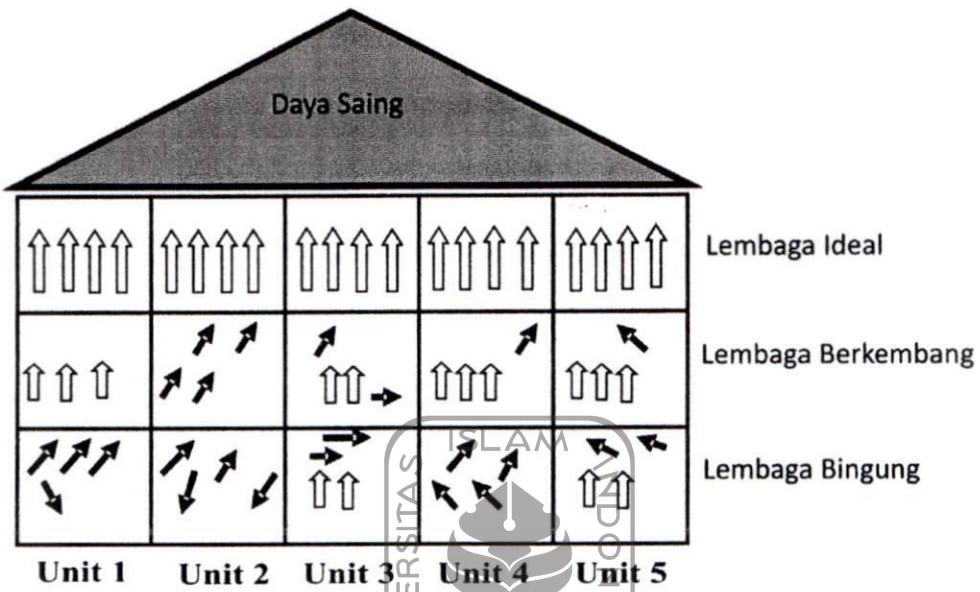
Komponen komponen dalam lembaga mengarah ke visi

Gambar 1 : visi sebagai penentu arah

Itulah sebabnya sekolah yang belum memiliki visi atau memiliki visi namun belum menjadi acuan dalam keseluruhan proses pekerjaan di sekolah. Maka kepala sekolah harus mensosialisasikannya dan berusaha menggerakkanya ke arah visi tersebut.

[58] Muhaimain, Sutiah, dkk, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 156

Dari Sistem menuju sekolah Unggul



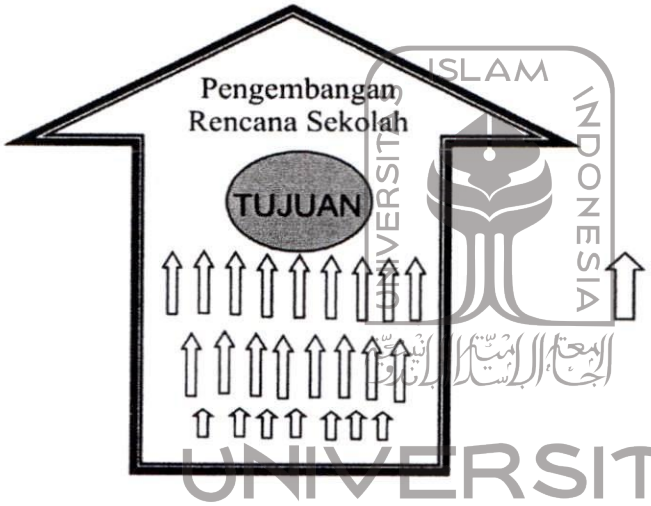
Gambar2: Tingkatan lembaga berkaitan dengan kemampuan lembaga mengarahkan visi[59].

Sekolah yang tidak memiliki visi atau memiliki vivi yang belum menjadi acuan kerja, maka setiap komponen sekolah akan bergerak ke arah yang menjadi visinya sendiri-sendiri, sehingga sekolah tersebut tidak puya arah karena setiap komponen menentukan arahnya sendiri. Kondisi seperti ini disebut lembaga bingung. Sekolah akan berputar-putar saja, dan tidak akan ada perkembangan berarti.

Kepala sekolah dengan kemampuan kepemimpinanya harus dapat memberikan pengarahan dan meyamakan visi kepada seluruh komponen-komponen di sekolah agar dapat menuju ke arah yang sama. Apabila semua komponen sudah mulai mengarah tujuan yang sama maka ini berarti sudah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkembang. Pada kondisi

[59] *Ibid*

berikutnya apa bila semua komponen sudah secara utuh menyadari dan melaksanakan visi yang sama, maka dalam keadaan seperti ini lembaga sudah memiliki daya saing dan keunggulan. Keunggulan dapat tumbuh dan berkembang karena didorong oleh semua komponen, sehingga perkembanganya dan arah lembaga menjadi sangat jelas sebagai mana gambar berikut[60].



Gambar 3: Program dan proses yang mengarah kepada tujuan dan visi sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Apabila lembaga atau sekolah dapat membuat program dan melaksanakanya menuju suatu tujuan yang dikembangkan dari visi sekolah, maka visi sekolah akan dapat dicapai. Untukencapai visi tersebut dengan mencapai tujuan-tujuan jangka pendek terlebih dahulu yang kemudian menjadi modal dalam mencapai tujuan tertinggi dalam visi yang akan dicapai.

---

[60] *Ibid*, hlm.157

2. Perumusan Visi , Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi dapat dianggap suatu cita-cita atau mimpi yang ingin diwujudkan, yaitu dengan tercermin semangat kinerja, ambisi, daya tarik yang besar, atau keadaan perwujudan ideal masa depan. Agar dalam rumusan visi dapat diraih, maka dalam menyusun formulasi visi harus memperhatikan bahwa visi yang dibangun benar-benar efektif. Visi dikatakan efektif apabila mengandung unsur-unsur sebagaimana pendapat Nanus yang dikutip Triantoro Safaria yaitu[61]:

1. Visi menghubungkan keadaan saat ini ke masa depan

Visi yang baik dan efektif harus menghubungkan apa yang terjadi pada saat ini dengan apa yang dicita-citakan oleh lembaga atau sekolah untuk dicapai dimasa depan. Permasalahanya ketika seorang kepala sekolah sebagai pemimpin terkadang fokus hanya pada permasalahan-permasalahan yang muncul saat ini juga. Pemimpin harus memiliki pandangan yang jauh ke depan atau disebut pemimpin visioner, yaitu pemimpin tatkala mendapatkan sesuatu maka dalam pikiranya tergambar keinginan-keinginan untuk segera melakukan sesuatu dengan yang didapatkan tersebut. Dengan demikian lembaga menjadi siap untuk menghadapi berbagai perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada masa sekarang maupun yang akan datang.

[61] Triantoro Safaria, Kepemimpinan,hlm.92-96

2. Visi menggerakkan energi dan komitmen

Visi yang efektif akan menimbulkan inspirasi, semangat, spirit, dan komitmen utuk diperjuangkan untuk mencapai sesuatu yang lebih bermakna bagi kehidupannya, orang lain dan masyarakat. Visi menggerakkan orang menuju transendensi diri sehingga bekerja bukan sekedar mencari penghasilan dan uang, tetapi menjadi lebih bermakna dari semua itu, yaitu sebagai aktualisasi diri, membangun bangsa dan negara, mensejahterakan masyarakat melalui produk yang dihasilkan.

3. Visi membangun standar keunggulan dan kualitas

Visi memberikan rambu-rambu standar kinerja bagi masing-masing komponen sehingga dapat terukur dan terarah, dengan demikian dapat dilihat masing-masing unit dalam bekerja sudah sesuai dengan kualitas dan standar unggulan yang akan dibangun atau belum. Adanya standar yang jelas membuat setiap orang mampu memahami apa tugas dan kewajibanya bagi organisasi atau lembaga yang diikutinya.

4. Visi mempunyai daya tarik luas dan mendalam

Visi harus mempunyai fokus dan perhatian kepada orang, karena visi tidak akan terwujud tanpa keterlibatan karyawan ataupun anggotanya. Visi yang ideal mencerminkan organisasi secara keseluruhan , bukan hanya menggambarkan pemimpin tertingginya. Visi yang mencerminkan dan merupakan manifestasi dari seluruh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

semangat organisasi akan mendorong anggota atau karyawanya bersama-sama mencapai tujuan. Visi tersebut memberikan kesempatan pada setiap orang untuk bekerja secara mandiri, tetapi tetap terarah pada tujuan yang sama.

5. Visi berhubungan dengan perubahan

Visi dalam melakukan kegiatanya harus mendorong organisasi untuk dapat melakukan perubahan-perubahan yang signifikan. Visi harus juga mencerminkan tindakan dan tantangan untuk membuat suatu perubahan yang lebih bagus di masa depan. Dengan adanya visi yang jelas orang tidak akan merasa khawatir dengan adanya perubahan-perubahan karena sudah menyiapkan segala tindakan yang tepat dan efektif.

6. Visi mendorong keyakinan dan harapan

Visi akan memberikan dorongan dan keyakinan yang jelas akan masa depanya. Sehingga setiap orang dalam melakukan tugasnya merasa yakin bahwa apa yang dikerjakan merupakan sebuah perjuangan yang tidak sis-sia, dan dimasa depan akan mendapatkan hasilnya.

7. Visi menggambarkan idealisme tertinggi

Visi adalah suatu idealitas yang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk menuju cita cita dan tujuan yang ingin dicapai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Visi mendefinisikan tujuan perjalanan dan petualangan

Visi menjelaskan arah dan tujuan akhir dari sebuah organisasi atau lembaga. Dalam visi tersebut juga tergambar nilai-nilai yang menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi.

Dalam merumuskan visi harus pula dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan stakeholder potensial dan kegiatan utama lembaga. Visi dirumuskan dalam kalimat yang mudah dipahami dan menunjukkan suatu keadaan sekolah dalam jangka panjag dapat berkisar antara lima hingga sepuluh tahun. Rumusan dan keadaan tersebut dapat diwujudkan dalam ukuran yang kualitatif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang harus memiliki nilai-nilai yang kuat. Nilai-nilai tersebut merupakan sesuatu yang dijadikan bahan untukembangun kepercayaan-kepercayaan sumber daya manusia di sekolah. Berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan tersebut, maka visi sekolah harus meliputi hal-hal berikut[62]:

1. Kepercayaan sekolah harus sesuai dengan visi organisasi dan berbagai pandangan dari *stakeholder.*
2. Kepercayaan sekolah merupakan *statement* dari nilai-nilai sekolah
3. Kepercayaan sekolah merupakan deklarasi dari harapan sekolah terhadap harapan pada produk yang akan dihasilkan.

[62] Muhaimin, Sutiah,dkk, *Manajemen Pendidikan*, hlm.159.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Kepercayaan sekolah harus tepat dan dapat diimplementasikan
5. Kepercayaan sekolah akan menjadi pedoman dalam melaksanakan berbagai kegiatan.
6. Kepercayaan sekolah merefleksikan ilmu pengetahuan, filosofi, dan semua perbuatan yang dilakukan sekolah.
7. Kepercayaan sekolah merupakan komponen kunci dari perencanaan strategis.

Dengan dimilikinya kepercayaan bersama di lingkungan sumber daya manuisa yang berada di sekolah akan mempercepat proses pencapaian visi sekolah.

b. Misi

Misi berbeda dengan visi, walaupun keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh. Misi adalah tujuan pokok organisasi yang luas dan merupakan alasan mendasar bagi sebuah organisasi maupun sekolah, misi menjelaskan nilai-nilai pokok, sedangkan visi menggambarkan impian di masa depan. Misi ekolah dikembangkan dari kegiatan utama lembaga dengan memperhatikan visi yang telah ditetapkan.

Misi harus merupakan hal-hal penting yang harus dilakukan oleh sekolah dalam upaya untuk mencapai visi. Namun demikian, akan lebih mudah jika misi lembaga sekolah dikembangkan dari kegiatan-kegiatan utama sekolah. Itulah sebabnya lembaga sekolah harus terhubung dengan visi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam merumuskan misi, ada hal-hal yang penting untuk diperhatikan yaitu berkaitan dengan[63] :

1. Misi harus mampu menggambarkan berbagai keperayaan dan nilai-nilai yang harus dianut sekolah
2. *Statement* misi harus berorientasi ke masa depan dan mampu menggambarkan sekolah pada masa yang akan datang dengan berpijak pada apa yang telah ada,
3. Statement misi harus fokus pada pencapaian visi
4. Statement visi bukan sesuatu yang umum, tetapi khusus berlaku untuk sekolah tertentu.
5. Statement misi merupakan statement yang singkat dan padat tidak lebih dari dua kalimat.

Dengan demikian sekolah dalam menyusun misi harus banyak memperhatikan visi sekolah dan tujuan-tujuan sekolah dalam tahapan mencapai visi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Tujuan

Tujuan merupakan sasaran dan arahan yang akan diupayakan dicapai oleh lembaga atau sekolah dalam jangka waktu sedang atau pendek. Tujuan pada umumnya menjadi program dalam jangka waktu 2 sampai 3 tahun dan kurun waktu yang pendek adalah 1 tahun.

---

[63] *Ibid*, hlm. 166.

Itulah sebabnya tujuan dan sasaran penting harus dicapai terlebih dahulu pada tahun-tahun pertama dalam pelaksanaan visi, baru kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan sasaran berikutnya. Dalam merumuskan tujuan dan sasaran harus dapat diukur, hal ini untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan tersebut.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

Pengertian secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[64] Dengan demikian, maka langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menggali data serta menginterpretasi data guna menemukan jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut ;

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Alasan pemilihan metode deskriptif ini adalah karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan secara komprehensif, holistik, integrative dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian. Dengan metode ini akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[64] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:alfabeta, 2006), hlm.3

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang penelitian dan pengembangan, bidang sarana prasarana, semua staf dan guru serta sebagian siswa yang diperlukan dalam memberikan informasi dan data yang ada hubunganya dengan penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode trianggulasi, yaitu menggabungkan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi secara berulang-ulang.

1. Observasi Partisipatif

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera.[65] Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adlah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

[65] Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: tarsito, 1998), hlm.5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.[66] Sementara itu Sugiono dengan mengutip Esterberg menyatakan bahwa wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, seingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[67] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik penentuan nara sumber (purposive sampling) yang melibatkan unsur kepala sekolah sebagai pimpinan, wakil kepala sekolah bidang humas, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana dan bidang penelitian dan pengembangan, serta melibatkan semua staf dan guru, komite sekolah, siswa dan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan adalah semi struktur, yakni diawali dengan mengajukan pertanyaan yang terstruktur dan kemudian dikembangkan secara lebih luas. Alat Bantu yang dapat digunakan berupa tape recorder, kamera handycam, dan catatan. Selain itu dimungkinkan menggunakan angket dan kuesioner guna mendapatkan data yang leih terbuka dan obyektif.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-kaya monumental dari seseorang

---

[66] Sutrisno Hadi, *Metode research II* (Yogyakarta, Andi Ofset, 2000), hlm.193

[67] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*...hlm. 310

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

atau suatu organisasi. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat, pelaku, dan kegiatan atau aktivitas tertentu.

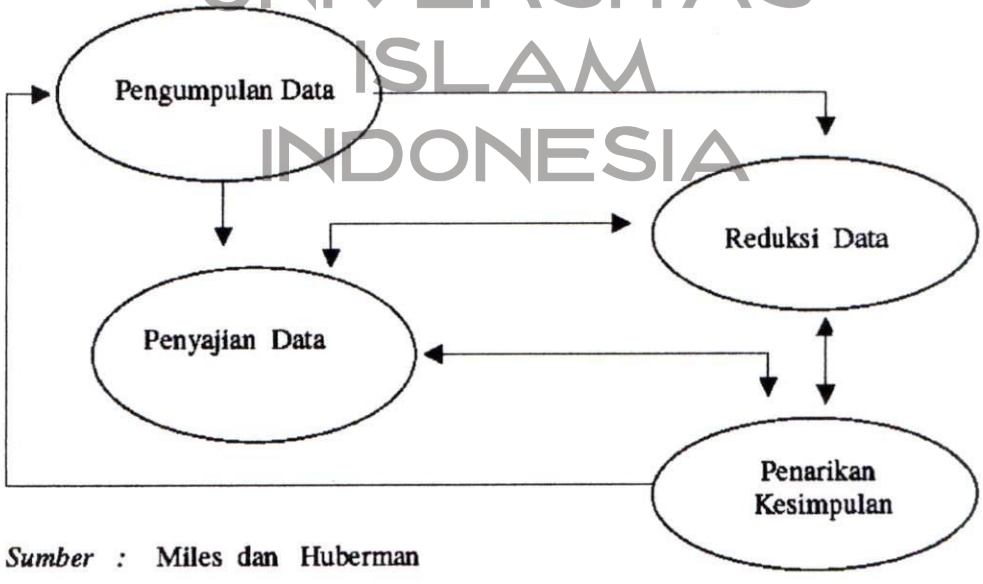
D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman 1984 ; 15-21) , seperti pada (Gambar 4) berikut :

Gambar 4

Analisis Data Model Interaktif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Sumber : Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Penyajian data *(display data)* dimasudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotetsis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded.* Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verivikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi dalam kebijakan pendidikan, utamanya kebijakan penerimaan mahasiswa baru di PT, juga beberapa data kuantitatif yang terdiri dari angka-angka untuk mendukung adanya prosentase hubungan antara data yang berkaitan dengan pokok bahasan. Untuk itu diperoleh suatu hubungan penyilangan yang dapat memberikan penjelasan terhadap dampak kebijakan PT terhadap akses masyarakat dalam memperoleh kesempatan pemerataan pendidikan tinggi.

Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Dan ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih ter arah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ke tiga komponan analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan penjelasan secara sistematis dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka. Dari bab inilah akan tercermin ide dan permasalahan mendasar yag menjadi fokus penelitian.

Bab kedua, berisi tentang kerangka teoritis, teori-teori kepemimpinan sekolah secara umum dan teori penyusunan serta pelaksanaan visi dan misi sekolah.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum dan analisa data.

Bab kelima, adalah berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil penelitian sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan dalam penelitian, dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sentolo

1. Sejarah SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

SMA Negeri 1 Sentolo didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 0188/O/1979 tertanggal, 3 September 1979 dan merupakan SMA Negeri di Yogyakarta yang ke 13, yang selanjutnya dikenal dengan sebutan SMA GALASTA. Tahan pendiriannya diabadikan dengan sengkalan jawa "HARUMING WULANG HAMBUKA BUDI". Lokasi SMA Negeri 1 Sentolo : Ploso Banguncipto Sentolo Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perkembangan SMA Negeri 1 Sentolo.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Sentolo membuka 3 kelas, selanjutnya mulai tahun ajaran tahun 1995/1996 daya tamping SMA Negeri 1 Sentolo menjadi 5 kelas dengan membuka dua program/jurusan yaitu IPA dan IPS sampai sekarang. Tahun ajaran 2008/2009 melaksanakan pembelajaran dengan system " MOOFING CLASS " dan telah terakriditasi dengan predikat " AMAT BAIK " (A).

Dalam perkembangan sejarah kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentolo hingga tahun 2011 sudah mengalami beberapakali pergantian yaitu :

a. Drs. Matnoor

b. Drs. Edi Sugito

c. Drs. Muhammad Sholeh

d. Drs. Sri Matoyo.

e. Drs. Panut.

f. Drs. Hanal.

g. Drs. Mawardi (1995 - 2000)

h. Drs. P Sujono (2000 - 2002)

i. Drs. Mujiono (2002 - 2003)

j. Drs. Marsudi Raharjo (2003 - 2010)

k. Drs. Sulistyo (2010 sampai sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Visi dan Misi serta Tujuan Pendidikan

a. Visi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo ialah:

"Terwujudnya insan cerdas, unggul, dan peduli lingkungan Hidup" Visi tersebut merupakan kristalisasi dan upaya keras SMA Negeri 1 Sentolo dalam mencetak dan menghasilkan lulusan berkualitas dari sisi intelektual maupun moral, sehingga dapat berkembang dan bermanfaat untuk bangsa dan negara Indonesia. Adapun makna insan cerdas, unggul dan peduli lingkungan adalah sebagai berikut :

1) Insan Cerdas adalah insan yang tajam pikiranya, cerdik, pandai, tanggap, berpengetahuan luas, terampil, berpikir ilmiah, kreatif, inovatif dan logis

2) Insan Unggul adalah insan yang mengerti siapa dirinya, masa depanya, berpikiran ke depan, punya rasa percaya diri, berpandangan terbuka, berbudi luhur, taat menjalankan agamanya, sopan santun, memiliki perasaan hati yang bersih, murni dan mendalam

3) Insan peduli lingkungan hidup adalah, insan yang mengrti, memahami, dan mau bertindak secara positif terhadap situasi dan kondisi lingungan hidup dimana mereka berada.

b. Misi

Dengan mempertimbangkan semua aspek dan isu yang berkembang maka misi SMA Negeri 1 Sentoloo Kulon Progo adalah sebagai berikut :

Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif, efisien, dan intensif sehingga menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, kreatif, dan inovatif

1) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah baik dari sisi akademik maupun non akademik

2) Menumbuhkan dan mengembankan wawasan pengetahuan dan ingkungan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi insan mandiri, bertaqwa, berkepribadian, berakal, bermoral, berketrampilan dan berbudaya.

c. Tujuan Pendidikan

Menghasilkan lulusan yang berkualitas agar mampu bersaing baik pada tingkat lokal, nasional maupun internsional dengan cara :

1) Menigkatkan nilai rata-rata nilai ujian sekolah dan ujian nasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi terkemuka
3) Mempersiapkan lulusan yang mandiri, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan hidup
4) Meraih prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai kejuaraan di tingkat lokal, nasional, dan internasional
5) Terwujudnya "The Research School" dan pusat tudi sekolah berwawasan lingkungan

d. Indikator Keberhasilan
1) Meningkatnya nilai rata-rata ujian sekolah dan ujian nasional
2) Meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi terkemuka
3) Memiliki jiwa untuk melaksanakan 7 K, mandiri, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan hidup
4) Meraih kejuaraan berbagai bidang baik akademik maupun non akademik dalam berbagai lomba baik tingkat lokal, nasional dan internasional
5) Memiliki sikap profesional dengan kemampuan melakukan penelitian/ resarch pada seluruh warga sekolah

3. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo berada di lingkungan strategis dan lingkungan pendidikan, tepatnya berada di jalan Sentolo Magelang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebelah selatan berhadapan dengan persawahan, sebelah utara berhadapan dengan persawahan, dan sebelah timur dibatasi oleh area persawahan.

Area lingkungan SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo menempati tanah seluas 9.030 m^2, dengan luas bangunan 3.428 m^2, dan luas halaman 2.226 m^2. SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo letak geografisnya berada di padukuhan Ploso, Desa Banguncipto, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Itimewa Yogyakarta.

4. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:SMA Negeri 1 Sentolo
Alamat Sekolah	: Ploso
Kalurahan / Desa	: Banguncipto
Kecamatan	: Sentolo
Kota / Kabupaten	: Kulon Progo
Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
N.S.S	: 301040405002.
Telepon	: (0274) 7498299
Bentuk Sekolah	: Konvensional
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1979
Waktu KBM	; Pagi
Tahun Akreditasi	: 2008
Status Akreditasi	: A

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nilai hasil Akreditasi : 96,60

Rombongan Belajar : 15 kelas

Jurusan : IPA dan IPS

5. Struktur Organisasi Pengelola Sekolah

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Sulistyo	Kepala Sekolah
2	Suparmi. S.Pd	Kepala Tata Usaha
3	Suprihono	Bendahara Sekolah
4	A t m a d i , S.Pd.	Wa.Kasek.Ur.Kurikulum
5	Teguh, S.Pd	Sub.Urs.Jadwal dan Monitoring
6	Dra. Nurhaidah.	Sub.Urs.Pengajaran & Pen.Mutu
7	Drs.Untung Sugiyarto.	Wa.kasek.Ur.Kesiswaan
8	Subiyanto, S.Pd	Sub.Urs.Tata Tertib Sekolah
9	Dra. Surati	Wakasek Ur. Sarana Prasarana
10	Dra. Musyarofah	Wakasek. Ur Humas
11	Nanil Setyaningsih, S.Pd	Kepala Laboratorium BIOLOGI

Tabel No 1. Struktur Organisasi Pengelola Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Sumber Daya Berdasar Status dan Pendidikan

Status kepegawaian dan tingkat pendidikan dapat dilihat penyebaranya sebagai berikut :

NO	Tingkat Pendidikan	PNS	GTT	PPL	Jumlah	Persentase
1	Magiter/ S2	-	-	-	-	-
2	Sarjana/ S1	38	-	-	38	85%
3	Sarjana Muda/ D3	4	1	-	5	15%
	Jumlah	42	1	-	43	100,00%

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Guru

NO	Tingkat Pendidikan	PNS	PTT	PTT Komite Sekolah	Jumlah	Persentase
1	Magister/S2	-	-	-	-	-
2	Sarjana/ S1	1	-	1	1	10%
3	Sarjana Muda/ D3	1	-	-	1	10%
4	SMA/SMK	5	2	-	7	40%
5	SMP	3	4	-	7	40%
6	SD	-	-	-	-	-
	Jumlah	10	6		16	100%

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Karyawan

7. Guru Pengampu Mata Pelajaran

NO	NAMA	Bidang Studi
1	Drs.Widodo	Sejarah
2	Dra.Kiasmirah	Kimia
3	Drs.Suwono	Matematika
4	Dra Musyarofah	BP/BK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NO	NAMA	Bidang Studi
5	Marganingsih. S.Pd	Ekonomi
6	Antonius Sugiyo. S.Pd	Kimia
7	Subiyanto. S.Pd	Fisika
8	Heri Marwanro. SE	Ekonomi / TI
9	Drs. Untung Sugiyarto	Bahasa Indonesia
10	Lilik S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Subardjo. S.Pd	Sejarah
12	Anto Irsyadi. S.Ag	Agama Islam
13	A t m a d i. S.Pd.	Matematika
14	Drs.H.Soenardi	Kimia
15	Dra. Surati	Biologi
16	Drs.Ari Andayani	Bahasa Inggris
17	Dra.Nurhaidah	Bahasa Inggris
18	Dra.Siti Agustinah.	Matematika
19	Dra. Sulistyo	Ekonomi
20	Drs Suyono	Geografi
21	Drs.Teguh.	Fisika
22	Enok. S.Pd.	BP/BK
23	Indra S.Pd	BP/BK
24	Subiyanto. S.Pd	Fisika
25	Agus Sudarmono. S.Pd	Matematika
26.	Diah Murti. S.Pd	Seni Rupa
27	Dra. Endar BC	PKN
28	Dra. Siti Aminah	PKN
29	Suprininhsih. S.Pd	PKN
30	Slamet. S.Pd	Seni Budaya
31	Agus .S.Ag	Agama Islam
32	Siawantoro	Agama Katolik
33	Parjiyah. SAg	Agama Kristen
34	Raden Iba Kuncoro. S.Pd	Pendidikan jasmani
35	Dra.Sunarti	Pendidikan jasmani
36	Slamet Nugroho. S.Pd	Bhs Jawa
37	Istirahayu	Seni Budaya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NO	NAMA	Bidang Studi
38	Suwasti. S.Pd	Bahasa Inggris
39	Siti M Banat. S.Sos.	Sosiologi
40	Dra. Rertno Rahayu.	Sosiologi
41	Elvira. S.Kom	TIK
42	Tutik S. S.Pd	Biologi
43	Kasdi Iskandar. S.Pd.	Teknologi Informasi

Tabel 4. Guru Pengampu Pelajaran

8. Karyawan dan Tugasnya

NO	NAMA	URUSAN
1	Suparmi,S.Pd	Kepala Tata Usaha
2	Panut, SE	Urs.Gudang/Perpustakaan
3	Ety Yuliati	Urs.kepegawaian
4	Suprihono	Bendahara Sekolah
5	Suratmi	Keuangan BP3
6	Tri Andayani	Perpustakaan
7	Slamet	Penjaga Sekolah
8	Sukirman	Laboran Biologi
9	Ety Yuliaty	Pembantu bendahara
10	N a w a n g	Persuratan
11	Giyono	Tukang Kebun
12	Subarjo	Satpam
13	SarbiniA	Petugas Jaga Malam
14	Sarbini B	Keamanan Kendaraan/Jaga Malam
15	Bashori	Kebersihan
16	Didik	Komputer

Tabel.5 Karyawan dan Tugasnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Data Siswa

Penerimaan Siswa dan pendistribusian NUN Terendah dan NUN tertinggi PPDB tiga tahun terakhir.

No	Tahun Pelajaran	NUN Terendah	NUN tertinggi
1	2009/2010	26,93	28,80
2	2010/2011	7,353	8,25

Tabel.6 NUN Terendah dan NUN Tertinggi

Tahun ajaran 2009/2010dan 2010/2011 nilai terendah dan tertingginya diambilkan dari nilai rata-ratanya karena ada siswa dengan Nilai Ujian Nasional 3 mata pelajaran dan 4 mata pelajaran.

No	Asal Siswa	NUN Terendah	NUN Tertinggi
1	Daerah	35,10	36,40
2	Luar daerah	35,15	37,10

Tabel.7 Asal Siswa

Distribusi Siswa SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo menurut kelas dan jenis kelamin Tahun Ajaran 2009/2010

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
X	81	172	253	33,55%
XI IPA	53	140	193	25,60%
XI IPS	23	29	52	6,90%
XII IPA	42	141	183	24,27%
XII IPS	24	49	73	9,68%
Jumlah	223	531	754	100%

Tabel.8 Distribusi Siswa menurut kelas dan jenis kelamin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Komite Sekolah

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Saelan	Ketua
2	Drs.H.E.Suharjo W	Wakil ketua
3	Drs.ST.kartono	Sekretaris
4	Drs.H.Suhadi Mudjono	Anggota
5	Sugiyanto Saputro,BA	Anggota
6	.H.Soeprapopo	Anggota
7	Dra.Kimawarni	Anggota
8	.Pranowo,	Anggota
9	Drs.Heru Purnomo,	Anggota
10	Drs.Bambang sigit S.	Anggota
11	Ir.Salamun	Anggota
12	Ir.H.Markus Sugihardjo	Anggota

Tabel. 9 Komite Sekolah Tahun 2009/2010

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11. Sarana Prasarana dan Perpustakaan

NO	NAMA	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kelas	15
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Lab.IPA	3
8	Ruang Lab.Bahasa	1
9	Ruang Lab.Komputer	2
10	Ruang AVA	1
11	Ruang BP/BK	1
12	Ruang Serbaguna	1

NO	NAMA	Jumlah
13	Musholla	1
14	Ruang Osis	1
15	Lapangan Olahraga	1
16	Ruang Gudang	1
17	Ruang Display Tropi	1
18	Ruang Piket	1
19	Ruang Teater	1
20	Ruang Satpam	1
21	Ruang UKS	1
22	Ruang Penggandaan	1
23	Kamar Kecil	15
24	Kantin	2 unit
25	Tempat penjaga Sekolah	1
26	Tempat Parkir	2
27	Tempat Pengelolaan Sampah	1
28	Ketersediaan Daya Listrik	25.200 Watt
29	Komputer PC	51
30	Laptop	5
31	Televisi	4
32	LCD Proyektor	2
33	Internet Kabel	1 paket
34	Internet Warelles	2 paket

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel. 10 Sarana Prasarana

Perpustakaan

NO	NAMA	JUMLAH JUDUL	JUMLAH
1	Buku Fiksi Indonesia	315	1480
2	Buku Fiksi Asing	20	315
3	Buku Non fiki	25	8920
4	Buku Non Fiksi Asing	3	25
5	Buku Referensi Indonesia	98	262

NO	NAMA	JUMLAH JUDUL	JUMLAH
6	Buku referensi Asing	15	102
7	Buku umum	211	250
8	Buku Pelajaran	60	9767
9	Komputer		5 unit

Tabel.11 Sarana Perpustakaan

12. Prestasi Siswa

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang dicapai berdasarkan data nilai UN (Ujian Nasioanal) tahun 2010 / 2011, dengan rincian program IPA 188 siswa lulus 186 siswa, 2 siswa tidak lulus karena tidak mengikuti Ujian Praktik.

NILAI	BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO	JML
Klasifikasi	B	A	A	A	A	B	A
Rata-Rata	7,48	8,27	8,39	8,33	8,86	7,15	48,48
Terendah	5,60	5,80	4,25	4,00	6,50	4,00	35,90
Tertinggi	9,00	9,60	9,75	9,75	10,0	9,75	35,10

Tabel 12 Prestasi siswa IPA berdasar UN Tahun 2010/2011

Prestasi siswa program IPS dengan jumlah siswa sebanyak 69 dan lulus 69 atau 100% dengan perolehan nilai UN (Ujian Nasional) sebagai berikut :

NILAI	BIN	ING	MAT	EKO	SOS	GEO	JML
Klasifikasi	B	A	B	A	B	A	A
Rata-Rata	7,50	8,36	7,14	7,30	7,30	7,59	46,03
Terendah	5,20	6,60	4,00	4,75	5,50	5,00	40,15
Tertinggi	9,00	9,60	9,25	9,25	9,50	9,50	51,80

Tabel 13 Pretasi siswa IPS berdasar Nilai UN Tahun 2010/2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bidang Akademik

No	Jenis Cabang	Prestasi	Penyelenggara	Atas Nama	Tahun
1	OSN Astronomi	Juara III	Dinas Pend. Kab. Kulon Progo	▪ Aulia Nur Utami	2011
2	OSN Kebumian	Juara III	Dinas Pend. Kab. Kulon Progo	▪ Cahyani Hayyu Utami	2011
3	OSN Ekonomi/Ak	Juara II Juara III	Dinas Pend. Kab. Kulon Progo	▪ Ayu Nuryana ▪ Supradewi ▪ Deti Setya-ningsih	2011
4	Menulis Puisi	Juara I Juara I	Dinas Pend. Kab. Kulon Progo Disdikpora DIY	▪ Abdur Rohman ▪ Abdur Rohman	2011
5	OSN Fisika	Juara II	Dinas Pend. Kab. Kulon Progo	▪ Hesti Kurniati	2010
6	OSN Komputer	Juara III	Dinas Pend. Kab. Kulon Progo	▪ Ratri Puspitasari	2010
7	Giat Prestasi Karya Ilmiah	Juara II	Kwada XII DIY	▪ Takdir Hari Mukti	2010
8	Giat Prestasi Majalah Dinding	Juara III	Kwada XII DIY	▪ Takdir Hari Mukti	2010
9	Menulis Cerpen Bahasa Jawa	Juara II	Dinas Pend. Kab. Kulon Progo	▪ Yustiva	2008
10	Menulis Cerpen Bahasa Inggris	Juara II	Dinas Pend. Kab. Kulon Progo	▪ Dessy Nur Indah	2008
11	Bercerita Sejarah Tk SMA	Juara I	Musium Benteng VB	▪ Wisnu Budi Waluyo	2008
12	English Speech Contest Tk SMA	Juara II	Surya Global	▪ Wisnu Budi Waluyo	2008
13	LKTI Pelajar SMA Se-Indonesia	Juara I	UPN Veteran Yk	▪ Wisnu Budi Waluyo	2008
14	Menulis Artikel Narkoba	Hrapan I	YP3I Usamah KP	▪ Wisnu Budi Waluyo	2007

Tabel 14 Prestasi siswa Bidang Lomba Akademik Tahun 2007-2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Bidang Non Akedemik

No	Jenis Cabang	Prestasi	Penyelenggara	Atas Nama	Tahun
1	Pencak Silat	Juara I	Dinas Pend Kabupaten	▪ Nur Purwita Latifah	2011
2	Sepak Bola	Juara I	Dinas Pend Kabupaten	▪ Pandu Dwi S	2011
3	Renang	Juara II	Dinas Pend Kabupaten	▪ Kalifa Nurahmad Fauzi	2011
4	Pencak Silat	Juara II Juara I Juara II	Disdikpora DIY	▪ Irya Prima Maharani ▪ Nur Purwita Latifah ▪ Nur Purwita Latifah	2011
5	Tenis Meja	Juara I	Dinas Pend Kab. Kulon Progo	▪ Ari Falia Dana	2011
6	Lari 100 meter Pa	Juara II	Dinas Pend Kab. Kulon Progo	▪ Dimas Satrio Ragil	2011
7	Membaca Puisi Membaca Geguritan	Juara I Juara III Juara II Juara I	Dinas Kesenian DIY USD Yogyakarta Dinas Pend Kab. Kulon Progo Dinas Kesenian Yogyakarta	▪ AbdurRohman ▪ Dwika Ningrum ▪ A.M. Rosa Rinanti ▪ Abdur Rohman	2011 2011 2011 2011
8	Bola Volley	Juara III	Dinas Pend Kabupaten	▪ Dedik Kristanto ▪ Nugroho Hari Santosa ▪ Yedy Aprianto ▪ Susetyo Setiaji ▪ Novan Pujianto ▪ W. Dika Pradana ▪ Faizal R. Romadhoni ▪ Dimas Satrio Ragil	2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Jenis Cabang	Prestasi	Penyelenggara	Atas Nama	Tahun
				▪ Rahmad Nurcahyo ▪ Nur Rokhim Fajar S. ▪ Eka Kabul Kiswara ▪ Andika Ristian N.	
9	Karate	Juara III Juara I Juara III	KONI Kulon Progo KONI Kulon Progo KONI Kulon Progo	▪ Safitri Wulandari ▪ Ridwan Prasetya ▪ Maulina Kairunisa	2009
10	Tae Kwon Do	Juara I Juara II	Pengda TKD KP Dinas Dikpora DIY	▪ Yuan Arya Tigana ▪ Yuan Arya Tigana	2009
11	Seni Kerajinan	Juara I	Dinas Pend Kabupaten	▪ Dwi Ananda Puspitasari	2009
12	Karate	Juara III Juara I Juara II Juara III Juara III Juara III Juara III	Forki Kulon Progo	▪ Wulandari ▪ Subana Setiawan ▪ Maulina Khairunisa ▪ Septiana Nur H. ▪ Etika Nur Vitasari ▪ Siti Meimisa Ambar A. ▪ F. Fulan Mertinda	2009
13	Pencak Silat	Juara I Juara I	Dinas Pend Kabupaten Dinas Dipora DIY	▪ Erina Indriani ▪ Erina Indriani	2009
14	Giat Prestasi Guyon Maton	Juara I	Kwarda DIY	▪ Takdir Hari Murti	2009
15	Geguritan SMA	Juara I	Dinas Pend. Kab. Kulon Progo	▪ Wisnu Budi Waluyo	2008
16	Bola Basket	Juara III Pi	Dinas Pend. Kabupaten	▪ Rahayu Wijayanti	2008

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Jenis Cabang	Prestasi	Penyelenggara	Atas Nama	Tahun
		Juara I	Dinas Pend. Kabupaten	▪ Fera Ayu Wantari	2008
17	Bola Volley Pa	Juara II	Dinas Pend. Kabupaten Kulon Progo	▪ Suryatma Nugraha ▪ Farizal Aziz Cahyadi ▪ Nur Rohman PS ▪ Miftachul Aan K	2008
18	Karatedo	Juara I Juara II Juara II Juara I Juara I Juara II Juara III Juara III Juara III Juara III	Dinas Pend. Kabupaten Kulon Progo	▪ Feriana Wulandari ▪ Rohmad Saifudin ▪ Nungky Octaviani ▪ Verry Prasetya ▪ Supandi ▪ Rahayu Wijayanti ▪ Nur Rohman PS ▪ Sri Harmayani ▪ Taufi Walinono ▪ Panji Arie Pamungkas	2008
19	Atletik; Lompat Jauh	Juara III	Dinas Pend. Kab. Kulon Progo	▪ Sutawa Seta Prabawa	2007
20	Volley Putra	Juara II	Dinas Pend. Kabupaten Kulon Progo	▪ Farizal Aziz C	2007
21	Atletik; Lari 100 m	Juara I	Dinas Pend. Kabupaten Kulon Progo	▪ Ika Dewantari	2007
22	Atletik; Lari 200 m	Juara II	Dinas Pend. Kabupaten Kulon Progo	▪ Rahayu Wijayanti	2007
23	Bulutangkis	Juara II	Dinas Pend. Kabupaten Kulon Progo	▪ Novario Ardian	2007

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Prestasi berdasar siswa yang di terima perguruan tinggi tahun 2010/2011 sesuai dengan laporan yang masuk.

NO	NAMA PERGURUAN TINGGI	JUMLAH
1	UGM	104
2	UNY	3
3	UI	4
4	STT Telkom	2
5	Atmajaya	9
6	Sanata darma	20
7	UII	31
8	UMY (Kedokteran)	8
9	UPN	15
	Jumlah	196 / 257
	Persentase Melanjutkan	76,26 %

Tabel 15 Siswa diterima Perguruan Tinggi

13. Kurikulum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian

tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Empat dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Penilaian Pendidikan, dan Standar Proses merupakan acuan utama bagi SMA Negeri 1 Sentolo dalam menyusun dan mengembangkan kurkulum.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMA Negeri 1 Sentol Kulon Progo telah menyusun, menggunakan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang selanjutnya disebut Kurikulum SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Melalui Kurikulum SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progoa ini sekolah sudah melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah yang berkoordinasi dengan pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

Sebagai pengembagan Kurikulum SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo telah memasukkan ciri khusus yang belum dilakukan dan dimiliki oleh sekolah lain, yaitu potensi siswa yang memiliki semangat untuk mengadakan penelitian. Dengan demikian pada proses kegiatan belajar mengajar telah dimasukan mata pelajaran Dasar-Dasar penelitian di kelas X.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam mewujudkan visi misi di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa informan dan juga langsung kepada kepala sekolah, peneliti berupaya menjelaskan dan sekaligus menganalisa kepemimpinan kepala sekolahdalam mewujudkan visi misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo berdasarkan analisis kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi tidak terlepas dari faktor kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di lembaganya yang memiliki beberapa peran dan tugas yang harus dilakukanya yaitu :

1. Pengelola Kurikulum dan Pengajaran

   Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk mengembangkan proses belajar mengajar salah satu yang penting adalah bagaimana kepala sekolah, dapat mengambil peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan profesi dan pekerjaanya. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah sebagaimana dikatakan oleh Tony Bush dan Colemen mempunyai berbagai tugas yang perlu dikerjakanya antara lain :

   a. Pengembangan Materi Ajar

      Materi ajar dan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo berdasarkan kurikulum KTSP yang telah disyahkan dan diakui oleh Dinas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan Kabupaten Kulon Progo hal ini dikatakan oleh bapak Sulistyo sebagai kepala sekolah dan dapat dilihat dalam dokumen kurikulum KTSP SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo[68].

Pengembangan materi pembelajaran yang telah dilakukan oleh sekolah dalam masa kepemimpinanya, misalnya dengan diadakan workshop dengan mengelompokkan bidang studi yang serumpun untuk membahas dan mengkaji isi materi yang telah diajarkan sesuai dengan kurikulum KTSP di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo pengembangan yang dilakukan berupa kajian indikator-indikator materi ajar sesuai dengan bidang studi masing-masing agar dalam pembelajaranya dapat lebih berkembang dan memperluas wawasan dan pengembangan ilmu. Dalam kajian pengembangan indikator harus tetap dalam koridor sesuai dengan silabus yang telah disusun.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ahmadi, S.Pd dalam programnya untuk mencapai visi misi sebagaimana yang digariskan kepala sekolah telah melaksanakan beberapa program misalnya; pemantapan kelas mata pelajaran (moving class), persiapan menuju RSBI.

Fasilitasi pencapaian kompetensi siswa bidang akademik seperti remedial, pengayaan, dan pendalaman materi, adanya matapelajaran mulok yang merupakan keunggulan sekolah yaitu: dasar-dasar penelitian,

[68] *Dokumen Kurikulum SMAN 1 Sentolo Tertanggal 8 September 2010*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam pengembangan materi ajar dan proses pembelajaran sebagaimana dikatakan Sulistyo[69] selaku kepala sekolah, bahwa masing-masing guru bidang studi diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilanya untuk membuat inovasi-inovasi agar masing-masing bidang studi ada peningkatan dan perkembanganya sesuai dengan dinamika dan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh menurut Sulistyo, sekolah ini telah memberikan muatan lokal tentang dasar-dasar penelitian dengan harapan siswa mampu secara ilmiah menguasai basic penelitian dan akhirnya dapat melakukan penelitian secara mandiri atau kelompok yang tergabung dalam kelompok karya ilmiah remaja. Contoh lain masih menurut Sulistyo, yaitu adanya semangat dari semua guru bidang studi untuk mengembangkan materi ajar yang menyangkut tentang perlunya menjaga alam semesta dan lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pengorganisasian Siswa

Kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinan pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan kesiswaan telah melakukan koordinasi dan pembagian tugas dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, walaupun penangananya dilakukan oleh wakil kepala sekolah

[69] Wawancara dengan bapak Drs Sulistyo selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sentolo, 02 November 2011

bidang kesiswaan tetapi penanggung jawabnya adalah kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Dalam hal ini terlibat juga wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum juga ikut berperan dalam mengorganisasi siswa. Pengorganisasian kegiatan Intra kurikuler atau kegiatan belajar siswa SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo menyediakan dua pilihan jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS, adapun syarat siswa masuk jurusan IPA adalah nilai bidang studi Ilmu Pendidikan Alam tidak boleh kurang dari 6 termasuk matematika, sedangkan syarat masuk jurusan IPS adalah nilai bidang studi Ilmu Pendidikan Sosial tidak boleh kurang dari 6. Pengorganisasian siswa di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo menurut Rubiyatno belum mengembangkan jurusan yang lain, dan apabila dilihat dari prosestase pemilihan jurusan ternyata didapat data bahwa siswa pemilih jurusan IPA lebih banyak dibanding siswa pemilih jurusan IPS.

Sedangkan pengorganisasian dalam kegiatan ekstra kurikulur menurut data buku informasi dan bapak Untung S., selaku wakil kepala sekolah biddang kesiswaan dikelompokkan menjadi[70]:

Kelas X terdiri dari; kepramukaan, kelompok ilmiah remaja, palang merah remaja, pecinta alam, teater, tae kwon do, basket, jurnalistik, sinematografi. Sedangkan kelas XI terdiri dari; kelompok ilmiah remaja, palang merah remaja, pecinta alam, teater, tae kwon do, basket, jurnalistik, debat bahasa inggris, bola volly, sinematografi. Kegiatan

[70] Buku Informasi SMA Negeri 1 Sentolo, Tahun 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ekstra tersebut dilakukan pada setiap hari Rabu pukul 14.00-16.00 bagi siswa kelas X, dan hari kamis pukul 14.00-16.00 bagi kelas XI, sedangkan ekstra wajib yaitu pramuka dilaksanakan setiap hari selasa pukul 14.00-16.00.

c. Alokasi Waktu Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo kepala sekolah telah melaksanakan dan mengatur alokasi waktu sesuai dengan kurikulum KTSP dan disesuaikan dengan kebutuhan demikian keterangan bapak Rubiyatno selaku kepala sekolah.

Proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo dimulai pada pukul 07.15 Wib dan jam terakhir pada pukul 13.45, sedangkan jam ke 0 (nol) pada mata pelajaran tambahan pada pukul 06.30 Wib. Untuk hari jumat sebagaimana penulis lihat dalam dokumen jadwal pelajaran jam pertama dimulai pukul 07.15 dan jam terakhir pada pukul 11.30 Wib . Pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu setiap satu jam pelajaran berdurasi 45 menit, sedangkan khusus hari jum`at setiap satu jam pelajaran berdurasi 40 menit. Di hari jumat setelah jam terakhir sekolah mengadakan ibadah jumat yang dikelola oleh pengurus kerohanian Islam sebagai bentuk pelatihan dan sarana belajar pengamalan pelajaran pendidikan agama Islam demikian kata bapak Anto Irsyadi, SAg sebagai takmir masjid dan pembina rohis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Pemantauan Kemajuan Belajar Siswa

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan vivi misi tentu harus tahu keadaan dan perkembangan prestasi belajar siswa, dmikian juga pemantauan terhadap trugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Di SMA N 1 Sentolo Kulon Progo dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan di setiap kelas guru wajib mengisi buku laporan kemajuan kelas dan ditulis presensi kehadiran siswa. Sehingga dengan demikian kepala sekolah dapat melihat dan mengontrol masing-masing kelas dengan buku tersebut. Dalam hal prestasi sekolah telah mengadakan laporan bulanan atau pertemuan bulanan dengan wali kelas tiap tiap satu bulan sekali. Dalam kesempatan tersebut wali kelas memberikan laporan dan berbagai permasalahan yang dihadapai dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah juga mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa atau wali siswa dalam waktu waltu tertentu misalany dalam acara pengambilan ilai rapot semester satu, maupun nilai raport semester dua. Kegiatan tersebut masih menurut Sulistyo[71] adalah dilakukan dalam kerangka membangun hubungan dengan orangtua siswa agar apabila terdapat berbagai permasalahan dapat dikomunikasikan langsung dengan kepala sekolah. Berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa dilaporkan kepada orangtua dan sekolah siap menerima masukan dan saran dari orngtua agar selanjutnya terdapat penigkatan prestasi siswanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[71] Ibid

e. Pengembangan Kurikulum

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan dan mendorong semua komponen persekolahan supaya meningkatkan prestasi dan kinerjanya. Salah satu tugas yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini bapak Sulistyo adalah pengembagan kurikulum. Sebagai bentuk pengembangan kurikulum diadakanlah workshop tentang kurikulum dengan kajian Standar kelulusan, ini dilakukan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat hasil dan output yang ingin diraih sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Demikian pula agar potensi-potensi lokal sesuai dengan karakteristik di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo berkembang dan menjadi ciri atau kekhususan di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Dalam perkembanganya munculah sebuah gagasan dan ide karena ingin siswanya memiliki keunggulan-keunggulan dalam bidan penelitian maka dibuatlah pengembangan materi ajar dalam bentuk muatan lokal yang diberikan di kelas sepuluh yaitu pelajaran tentang dasar-dasar penelitian.

Menurut Sugiyo S.Pd bidang Penelitian dan pengembangan, mengatakan bahwa siswa SMA negeri 1 Sentolo kulon progo memiliki potensi dan kemauan yang bagus dalam hal penelitian, hal ini terbukti dalam hal kegiatan ekstra kelomok karya ilmiah remaja selalu mendapat siswa terbanyak dari semua kegiatan ekstra yang ada di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk mewujudkan sekolah SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo yang peduli lingkungan ternyata berkembang embrionya dari kelompok ilmiah remaja yang sangat antusias dan brkemauan tinggi untuk menjadi sekolah yang peduli lngkungan.

Dalam pelaksanaan kurikulum KTSP yang dilaksanakan di SMA negeri 1 Sentolo Kulon Progo sejak bulan oktober 2008 telah memiliki kurikulum yang disusun dan dibuat oleh sekolah dengan melibatkan tim perumus kurikulum yang terdiri dari Kepala sekolah, guru-guru, karyawan, dan melibatkan pengawas dari dinas sebagai konsultan dalam penyusunan kurikulum.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di SMA Negeri 1Sentolo Kulon Progo bapak Sulistyo mengatakan, bahwa pada tahun pelajaran 2010/2011 selaku kepala sekolah sudah membuat kebijakan kepada semua guru bidang studi untuk membuat kelompok MGMP sekolah dalam bidang studi yang sama atau serumpun agar antara guru saling memberikan informasi dan pengalaman yang ada hubunganya dengan penanganan kurikulum yang sesuai dengan bidang studi tersebut. Termasuk dalam kerangka memantau perkembangan siswa, walaupun belum berjalan maksimal selaku kepala sekolah kata bapak Sulistyo, guru-guru yang pegawai negeri diberikan tugas tambahan untuk membimbing dan memantau siswa sebagai pembimbing akademik, mendampingi wali kelas. Hal ini dilakukan agar siswa dapat terpantau

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara jelas kondisi dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar maupun berinteraksi dalam proses belajar mengajar.

2. Pengelola Sekolah Efektif

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mendorong, memengaruhi, memotivasi bawahanya agar segala aktivitas dan pekerjaanya mengarah pada tujuan yang sama sehingga tercapai suatu kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis kepala sekolah SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo telah melakukan beberapa hal berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang efektif :

a. Pengembangan Etos Kerja

Untuk membangun budaya kinerja dan etos kerja yang tinggi di lingkungan SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo memang tidak mudah kata bapak Sulistyo sebagai kepala sekolah, karena masing-masing guru dan karyawan memilkii karakter yang berbeda-beda sehingga memerlukan perhatian dan penanganan berbeda pula. Secara umum bapak Rubiyatno menjelaskan sekolah akan memberikan penghargaan bagi setiap guru maupun karyawan yang mempunyai prestasi dan semangat kerja yang tinggi dan ikut memajukan sekolah baik dalam bidang akademik, maupun bidang yang lain. Dengan adanya penghargaan tersebut diharapkan akan dapat memacu semangat dan kinerja guru dan karyawan.

Menurut Ibu. Musyarofah selaku wakil kepala sekolah bidang humas, bahwa beliau bapak Drs. Sulistyo dalam setiap pembinaan kepada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

para pembantu-pembantunya dalam hal ini ada lima wakil kepala sekolah senantiasa menekankan supaya berkerja sebaik-baiknya sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan tugas kerja masing-masing. Demikian juga bapak Drs. Sulistyo setiap selesai upacara pada hari senin memberikan pengarahan kepada seluruh guru di ruanmg guru agar melaksanakan tugas dan kewajiban guru sebagai tugas yang profesional.[72]

Apabila terdapat kewajiban dan tugas sebagai guru maupun karyawan ada yang tidak dikerjakan sebagaimana mestinya, beliau selalu mengingatkan secara umum, dan jika ada yang memerlukan penanganan langsung biasanya dipanggil atau sekedar bicang-bincang kemudian diingatkan aar kewajibanya segera dilaksanakan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin terhadap kinerja guru menurut bapak Teguh sebagai staf dalam bidang kurikulum selalu mendata dan menginventarisir siapa saja guru yang belum melaksanakan tugasnya baik secara langsung ataupun melalui perangkat administrasi yang harus dibuat. Kepala sekolah telah membuat daftar atau form pemantauan terhadap kinerja guru, dalam dokumen yang penulis lihat bahwa kepala sekolah telah membuat buku yang berisi tentang kolom-kolom tugas guru dengan keterangan berbagai keterangan seperti sudah membuat atau belum membuat administrasi.[73]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[72] Wawancara dengan bapak Teguh, S.Pd, dilakukan 02 November 2011

[73] Wawancara dengan bapak Teguh, diakukan 02 November 2011

Menurut Ibu Suparmi sebagai kepala Tata Usaha di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, kepala sekolah telah banyak membangun semangat dan memberikan tugas dengan secara jelas yang tertuang dalam surat tugas dan pembagian kerja sehingga tiap-tiap karyawan akan melaksanakan pekerjaanya dan tidak saling tumpang tindih. Jam kerja karyawan juga sudah di bakukan yaitu mulai pukul 07.15 wib sampai dengan pukul 13.45 pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Sedang hari jumat mulai pukul 07.15 Wib sampai dengan pukul 11.30. namun dalam kenyataanya ada pekerjaan yang tidak dapat selesai pada jam tersebut dan harus dikerjakan pada waktu sore hari setelah jam kantor, hal ini dilakukan agar semua pekerjaan tidak menumpuk demikian kata ibu Suparmi[74]

Menurut informasi dari bapak Teguh, S.Pd. bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan kinerja tugas dan kewajibanya banyak berpedoman pada standar kompetnsi kepala sekolah dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Dengan adanya otonomi daerah maka sekolah menjadi salah satu unit pelayanan teknis bidang pendidikan, dan dengan demikian harus tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintali Kabupaten Kulon Progo yang di tandatangani oleh Bupati. Dalam pelaksanaanya menurut pengamatan penulis dari beberapa peraturan wali kota sering menjadi

[74] Wawancara dengan Ibu Suparmi, Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Sentolo, dilakukan tanggal 04 November 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kendala dalam proses belajar mengajar ataupun kegiatan persekolahan. Sebagai contoh ada peraturan wali kota yang isinya memberikan kebebasan kepada siswa dalam memakai pakaian atau seragam sekolah, maka yang terjadi banyak siswa yang cara berpakaian kurang pantas ataupun kurang sopan apabila dikenakan disekolah. Namun demikian karena ini peraturan maka kepala sekolah tinggal mengikuti saja, walaupun sebenarnya peraturan tersebut perlu disempurnakan agar sesuai dengan lingkungan pendidikan.

Sedangkan menurut bapak Panut selaku petugas perpustakaan bahwa petugas perpustakaan sebagai salah satu sarana penunjang ddalam proses belajar mengajar melayani siswa mulai pukul 07.15 sesuai dengan jam pertama masuk sekolah samapai dengan pukul 13.45. petugas perpustakaan hanya ada tiga orang dan masih diberikan tugas tambahan dibagian penggandaan kata bapak Panut[75] namun karena ini sebuah tugas maka saya laksanakan dengan senang dan sunguh-sungguh

b. Manajer

Kepala sekolah disamping sebagai seorang pemimpin pendidikan juga sekaligus sebagai manajer, artinya sebagai kepala sekolah dalam masa tugasnya harus membuat target-target dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kapasistas sebagai manajer kepala sekolah harus dapat menggerakkan dan mengelola sumber daya manusia yang dibawah tanggung jawabnya untuk meraih tujuan dan target yang ingin dicapai.

[75] Wawancara dengan bapak Panut dilakukan 05 November 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian kepala sekolah berfungsi sebagai manajer dalam lembaga pendidikan dan harus dapat mengendalikan berjalan tidaknya suatu lembaga pendidikan. Untuk dapat menuju tujuan sebagaimana yang tertuang dalam visi misi sekolah kepala sekolah harus merencanakan program-programnya secara jelas baik program jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang dengan acuan apa yang tertuang dalam visi misi sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer juga harus mengendalikan dan mengontrol segala kegiatan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan masalah administrasi. Di lingkungan sekolah administrasi yang harus ada misalnya: administrasi kesiswaan, kepegawaian, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, penelitian dan pengembangan, tata usaha sekolah, hubungan masyarakat. Dalam melakukan tugas pekerjaan yang begitu banyak tentu kepala sekolah tidak melaksanakan sendiri tetapi dibantu dengan wakil kepala sekolah . Sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo bapak Sulistyo sudah menerapkan prinsip-prisip manajer yaiu dengan membagi dan mendegasikan semua pekerjaan sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Menurut data yang ada kepala sekolah di SMA Negeri 1 dibantu oleh lima wakil kepala sekolah yaitu, wakil kepala sekolah urusan kurikulum di jabat oleh bapak Atmadi, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan oleh bapak Drs. Untung Sugiyarto, wakil kepala sekolah urusan sarana dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

prasarana dijabat oleh Dra. Surati, wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat dijabat oleh Ibu. Dra. Musyarofah, dari keempat wakil kepala sekolah tersebut masih terdapat sub-sub urusan yang bertugas membantu dan melaksanakan tugas dari wakil kepala sekolah . dalam buku informasi sekola disebutkan bahwa sub-sub urusan meliputi[76]: (1) Sub. urusan jadwal pengajaran dan monitoring, (2) Sub. urusan pengajaran dan peningkatan mutu, (3) sub. urusan evaluasi dan penilaian,(4) sub. urusan informasi teknologi dan SIM, (5) sub. urusan laboratorium, (6) sub. urusan tata tertib sekolah, (7) sub. urusan BP/BK, (8) sub. urusan kerumahtanggaan, (9) sub. urusan UKS, (10) sub. urusan penghijauan sekolah, (11) sub. urusan perpustakaan, (12) sub. urusan sosial, (13) sub. urusan ketaqwaan.

Walaupun kepala sekolah telah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan sub-sub urusan segala kebijakan dan penentuan menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer dan kepala sekolah.

Untuk melaksanakan fungsi manajemen tersebut kepala sekolah telah melakukan perencanaan dan analisis berbagai peluang untuk mewujudkan visi misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Bapak Drs.Sulistyosebagai kepala sekolah memberikan keterangan kepada penulis bahwa apa yag dimiliki seperti; kemampuan, tantangan, peluang, ancaman dan kelemahan yang ada dan dimiliki sekolah akan

[76] *Buku Informasi sekolah SMA Negeri 1 Sentolo , tahun 2011*

dikembangkan dan ditangani agar semua permasalhan dapat diatasi.[77] Siswa-siswa di SMA Negeri 1 Sentolo ternyata banyak yang berminat dalam bidang penelitian maka dibimbinglah agar dapat berpretasi dalam biang tersebut[78]

Dalam melakukan kontrol dan evaluasi sebagaimana iformansi yang penulis peroleh dari wakil kepala urusan humas, kepala sekolah mengadakan rapat secara bergilir mulai rapat denga semua wakil kepala sekolah, dengan saf tata usaha, dan juga rapat dengan pengurus komite tetap yang biasanya menghadirkan bapak Saelan sebagai ketua komite tetap di SMA Negeri 1 Sentolo. Dan pada akhirnya kepala sekolah mengudang seluruh guru dan karyawan untuk diaakan rapat pleno membahas berbagai permasalahan tersebut.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah berkaitan dengan visi misi ketika penulis wawancara dengan beiiau, beliau mengatakan ;Visi dan misi SMA Negeri 1 Sentolo pada dasarnya sudah ada sejak saya bertugas disekolah ini, saya melakukan dan meneruskan apa yang sudah ada. Namun demikian ada penekanan-penekanan yang lebih mengerucut dalam hal visi yaitu adanya tambahan kata-kata peduli lingkungan, in terjadi karena sekolah sering mengikuti lomba sekolah yang berwawasan lingkungan baik yang diselenggarakan pemerintah, maupun oleh lembaga swasta seperti Toyota eco youth dan hasilnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[77] Wawancara dengan bapak Drs.Sulistyo dilakukan pada 07 November 2011

[78] *Ibid.*

cukup bagus baik dari sisi prestasi maupun manfaat bagi lingkungan disekolah ini.[79]

c. Motivator

d. Pengembangan guru sebagai model

e. Umpan balik

f. Pembagian Tugas

g. Supervisor

h. Leader

3. Pengelola Sekolah Berorientasi Kesuksesan

a. Kurikulum sebagai Tekanan Utama

b. Tujuan Pembelajaran

c. Evaluasi Berkesinambungan

d. Pengembangan Sumberdaya Sekolah

e. Keterlibatan Orangtua dan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

1. Rumusan Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Sentolo

a. Visi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

b. Misi SMAN 1 Sentolo Kulon Progo

c. Tujuan Visi dan Misi SMAN 1 Sentolo Kulon Progo.

Semua tertuang / tertulis di halaman 67 – 69

---

[79] *Ibid.*

2. Rencana Strategis dalam mewujudkan Visi dan Misi SMAN 1 Sentolo Kulon Progo.

   a. Rencana Jangka Panjang (8 - 12 tahun)

      1) Menjadikan sekolah bertaraf RSBI dan Ekselaris
      2) Guru 50% berijazah S.2 , Tata Usaha Berijazah S.1
      3) Gedung sekolah beruangan AC
      4) Kesejahteraan guru dan karyawan ditingkatkan
      5) Proses pembelajaran dengan model T I
      6) Labolatorium yang lengkap
      7) Guru dan karyawan dapat menggunakan dan menguasai T I

   b. Rencana Jangka Menengah (4- 8 tahun)

      1) Guru 25 % berijazah S.2
      2) Penambahan 3 Gedung kelas atau 2 gedung Laboratorium
      3) Penbuatan gedung serba guna
      4) Pemasangan LCD disemua ruangan kelas
      5) Pemasangan Kipas angin disemua ruangan kelas
      6) Kegiatan ektrakurikuler yang bisa untuk kerja mandiri

   c. Rencana Jangka Pendek (2 - 4 tahun)

      1) Pemasangan LCD 10 ruangan kelas dan kipas angin 15 ruangan kelas
      2) Guru 10 % berijazah S.2
      3) Pembangunan 2 Gedung ruangan kelas.
      4) Pembelajaran dengan menggunakan T I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Semua Guru harus mempunyai Laktop, Pelaksanaan MGMP tingkat sekolah
6) Peningkatan kesejahteraan Guru dan karyawan
7) Siswa 50 % mempunyai dan menggunakan Laktop atau alat T I

3. Program yang Telah Dilaksanakan
   a. Pemasangan kipas angin 7 ruangan kelas
   b. Pemasangan 4 buah LCD diruang kelas
   c. Guru 5 % sedang melaksanakan tugas belajar S.2.
   d. Peningkan kesejahteraan guru dan karyawan dari sekolah sebanyak 10 %
   e. Guru 50 % sudah mempunyai laktop
   f. Siswa 30 % sudah menggunakan dan mempunyai Laktop
   g. Pelaksanaan ektrakurikuler 50 % berjalan dengan baik.
   h. Pelaksanaan Wokshop sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tentu banyak hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan tugasnya . Faktor tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal, dalam penelitian yang dilakukan penulis dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan diperoleh data sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Komite Sekolah

Keberadaan komite sekolah baik pengurus tetap atau pengurus tidak tetap sangat membantu dan memberikan dorongan sekaligus tuntutan kepaa sekolah agar sekolah dapat meningkatkan prestas dan kinerjanya, baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Bapak Drs.Sulistyo mengatakan bahwa ketua komite Saelan hampir selalu mengatakan dalam setiap kesempatan kepada sekolah agar mampu bersaing dan lebih berfikir ke depan dengan cara meningkatkan sumberdaya manusia dalam hal ini peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik. Jangan sampai guru itu selalu menyampaikan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada waktu belajar dulu yang sudah tidak relevan pada sekarang ini.[80] Demikian juga dengan adanya pengurus komite tidak tetap diharapkan dapat mewakili orangtua siswa kelas sepuluh.[81] Dalam pengamatan penulis dan informasi dari wakil kepala urusan humas yang juga menjadi pengurus komite sekolah, menyatakan juga bahwa komite tidak tetap sangat membantu sekolah dalam mengkomunikasikan antara sekolah dan orangtua siswa kelas sepuluh sehingga keinginan sekolah dan harapan dari orangtua siswa dapat terjalin dengan baik dan apabila terjadi perbedaan pendapat dapat dimusyawarahkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[80] Wawancaa dengan bapak Drs.Sulistyo dilakukan pada 07 November 2011

[81] *Ibid.*

Dalam pelaksanaan operasional pendidikan, komite sekolah sangat membantu terhadap kelancaran dalam hal pembiayaan, dikarenakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat belum dapat sepenuhnya membiayai pendidikan, maka komite sekolah sangat membantu terhadap proses berjalanya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun berbagai kegiaan sekolah yang membutuhkan alokasi pembiayaan demikian menurut infomasi dari bapak Drs.Sulistyo sebagai kepala sekolah.

Sebagai contoh kata bapak Drs.Sulistyo pada awal tahun ajaran baru ketika siswa kelas sepuluh masuk sekola di minggu pertama, sekolah diwajibkan mngadakan acara masa orientasi siswa atau MOS, kegiatan MOS tersebut berlangsung tiga hari berturut-turut artinya selam berlangsungnya MOS sekolah memerlukan dana oerasional, tetapi apa yang terjadi pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan maupun pemerintah Kabupaten tidak memberikan anggaran kegiatan untuk itu, demikian juga siswa kelas sepuluh belum dierbolehkan dipungut biaya apapun, padahal selama kegiatan tersebut sekolah harus menangung biaya operasional termasuk makan dan minum siwa, darimana dana itu mau dicukupi? Maka sekolah harus hutang kepada komite dalam hal ini adalah anggaran biaya atau iuran siswa yang dibayarkan oleh siwa kelas sebelas dan duabelas.

Contoh lain sebagaimaa informasi dari bapak Slamet ketika ada siswa yang berprestasi dan harus mengikuti lomba maupun kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diluar kota bahkan diluar negeri maka sekolah tiak ada dana yang cukup untuk kegiatan tersebut, dalam keadaan demikian maka komite kembali sebagai tumpuan, atinya orangtua siswa berkenan berbagai dengan sekolah untuk bersama-sama membiayai kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara tentang kepedulian komite sekolah terhadap visi Terwujudnya insan cerdas, unggul, dan peduli lingkungan menurut Bapak Drs.Sulistyo sangat mendukung dan memberikan apresiasi yang tinggi, hal itu dapat dilihat dari dorongan dan motivasi yang ditujukan kepada sekolah agar SMA Negeri 1 memililiki keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah lain di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Sebagai contoh kata beliau komite sekolah memberikan izin penggunaa dana yang diperoleh dari komite sekolah untuk memfasilitasi dalam keikutsertaan lomba lingkungan hidup. Hal itu merupakan sebuah modal yang sangat bagus bagi dukungan agar sekolah menjadi berwawasan dan peduli lingkungan.

Menurut Bapak Saelankepemimpinan kepala sekolah yang dijabat oleh Bapak Drs.Sulistyo tidak lepas dari peran dan partisipasi pengurus komite dalam membantu sekolah untuk mewujudkan visi dan misinya.[82]Dari beberapa observasi dan hasil wawancara tersebut

[82] Wawancara dengan BapakSaelan sebagai pengurus komite tetap dilakukan pada 09 November 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menggambarkan bahwa situasi kepemimpinan Bapak Drs.Sulistyo dalam memimpin untuk kemajuan warga sekolahnya cukup memberikan nilai tambah bagi tercapainya tujuan dan

b. Apresiasi Siswa

Untuk mewujudkan sekolah memiliki lingkungan yang baik ternyata dari hasil observasi langsung dan wawancara khususnya terhadap siswa dan beberapa guru didapat data bahwa kepedulian siswa terhadap sekolah sangat tinggi sebagaimana dikatakan Abdu Rahman siswa kelas XII yang telah mewakili sekolah dalam berbagai lomba dan mendapatkan kejuaraan. Abdu Rahman Nur Fahmi mengatakan:

Siswa SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo sekarang ini sangat kondusif dalam mensikapi dan mentaati semua aturan dan tata tertib sekolah. Dalam hal keikutsertaanya mewujudkan sekolah menjadi sekolah yang berwawasan dan peduli lingkungan sangat tinggi, sebagai contoh dulu sebelum adanya gerakan penghijauan disekolah suasana lingkungan sekolah belum tertata dan jumlah tanaman penghijauan masih kurang, ketika siswa diminta untuk membawa berbagai jenis tanaman semua dengan semangat dan tidak ada satupun siswa yang tidak membawa, demikian juga siswa masih diberikan tugas untuk merawat dan menyirami tanaman, semua itu dilakukan dengan baik dan penuh kegembiraan.[83]

Hal senanda juga dikatakan oleh beberapa siswa yang lain sebagaimana yang dikatakan Maghfiroh, bahwa semua siswa SMA Negeri 1 sangat

[83] Wawancara dengan Abdu Rahman Nur Fahmi, dilakukan pada 10 November 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

senang dan mendukung adanya visi sekolah yang peduli lingkungan. Sementara Nurjanah dan Doni Prawoto siswa kelas XII juga mengatakan bahwa antusiasme siswa sangat tinggi dan merasa bangga dengan adanya nuansa sekolah yang banyak aneka tumbuhan dan tanamandi sekitar sekolah.[84]

Berdasarkan wawancara dengan bapak Subiyanto, S.Pd beliau mengatakan bahwa siswa siswa di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo sudah memiliki kepedulian yang tinggi, walaupun belum menyeluruh tetapi semua siswa telah melakukan tugas dan kewajibanya dengan baik. Namun demikian perlu adanya peningkatan dan pembinaan dari bapak ibu guru agar siswa selalu menjaga lingkungan hidup di sekolah.[85] Dengan demikian dari berbagai data yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bawa apresiasi siswa cukup bagus dan sangat mendukung program sekolah menjadi sekolah yang peduli lingkungan.

c. Kepedulian Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Drs. Suyono salah satu guru bidang studi Geografi di SMA Negeri 1 beliau mengatakan :

Semua guru-guru di sekolah ini (SMAN 1 Sentoloa) ikut berperan aktif mendukung program-program sekolah baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik termasuk usaha sekolah

[84] Wawancara dengan Nurjanah dan Doni Prawoto, dilakukan pada 10 November 2011

[85] Wawancara dengan bapak Subiyanto, dilakukan pada tanggal 10 November 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan atau peduli terhadap lingkungan hidup. Guru dan karyawan diminta oleh sekolah membawa tanaman seperti sansivera, tanaman umbi-umbian, atau tanaman langka untuk ditanam disekolah sebagai pelengkap pendukung terciptanya visi sekolah dalam hal peduli linkungan.[86]

Sedangkan Ibu Surati memberikan keterangan keika wawancara dengan penulis yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan visi misi sekolah, beliau mengatkan;

Bapak Drs.Sulistyo sebagai Kepala sekolah sebenarnya sudah cukup bagus dalam hal kepemimpinan, karena selalu memberikan contoh hadir di sekolah pada pagi hari dan sering berada di depan pintu gerbang masuk halaman sekolah dengan menyapa dan menyalami siswa-siswanya walaupun tidak setiap hari karena kesibukan kegiatan beliau. Bapak kepala sekolah sangat terbuka menerima kritik dan saran, dan selalu bekerja dengan prosedur yang sesuai dengan atura. Dengan melihat hal tersebut menyebabkan bapak dan ibu guru maupun karyawan menghormati beliau, sehingga semua program dan kegiatan sekolah sangat didukung. Bapak dan ibu guru juga sangat berpartisipasi dalam mengelola lingkungan hidup di sekolah dengan membawa bermacam-macam aneka tanaman untuk melengkapi yang belum ada di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[86] Wawancara dengan bapak Drs.Suyono dan ibu Surati dilakukan pada tanggal 12 November 2011.

Sementara itu dari karyawan menurut Bapak Suprihono sebagai staf tata usaha, karyawan juga dilibatkan dan berpartisipasi terhadap semua program sekolah dalam hal menuju sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Namun dikarenakan lokasi dan tata letak bangunan yang sudah tertata sedemikian rupa sehingga untuk pengembangannya banyak diperlukan pemikiran dan konsep-konsep yang menyeluruh.[87]

Dari beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut diperoleh gambaran, bahwa guru dan karyawan di SMA Negeri 1Kulon Progo sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat pedui dengan program sekolah, sehingga dalam pelaksanaanya guru an karyawan dapat membantu dan melaksanakantugasnya sesui dengan program yang ada.

Berdasar dari hasil wawancara dengan kepala tata usaha SMA Negeri 1 Sentolo Ibu Suparmi diperoleh keterangan bahwa staf dari ketatausahaan pada sekarang ini lebih baik dan kondusif dalam melaksanakan tugas bahkan ada peningkatan lebih baik jika dibandinh padabtahun-tahun sebelumnya.[88]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[87] Wawancara dengan bapak Suprihono dilakuakan pada 12 November 2011.

[88] Wawancara dengan ibu Suparmi Kepala Tata Usaha SMANegeri 1 Sentolo dilakukan pada tanggal, 12 November 2011.

Dari gambaran data-data tersebut memberikan penjelasan bahwa kepedulian dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Sentolo cukup mendukung program yang dilaksanakan oleh sekolah.

2. Faktor penghambat

a. Sarana dan Prasarana

Setelah melakukan observasi di lingkungan SMA negeri 1Sentolo bahwa sarana prasarana lingkungan relatif sudah baik, hanya perlu dicermati karena lingkungan SMA negeri 1 Sentolo berada di Kota Kecamatan, berdekatan dengan Jalan Raya disebelah baratnya, dan dekat persawahan sebelah timurnya, serta jalan sebelah utara dan selananya. Berdasar wawancara dengan wakil kepala urusan sarana prasarana beliau memberikan beberapa keterangan, bahwa salah satu hambatan berkaitan dengan sarana adalah:

Lokasi dan area gedung SMA Negeri 1 Sentolo ini sangat terbatas dan tidak mungkin untuk diperluas guna mendirikan bangunan untuk melengkapi sarana yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar maupun kegiatan penunjang lainya. Bahkan dari bangunan induk walaupun sudah relatif tua masih bagus kondisinya sehingga tidak mungkin untuk diganti dengan membuat gedung yang baru semua. Sekolah sebenarnya sudah berusaha memfasilitasi semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar maupun untuk melaksanakan program yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah. Untuk dapat membuat lingkungan menjadi hijau sebagaimana visi sekolah diperluakan tanah untuk menanam berbagai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tumbuhan dan tanaman, tetapi yang kita lakukan hanya sebatas memanfaatkan dan mencari sels-sela ruang kosong yang kemudian ditanami, ataupun hanya dengan menggunakan media tanam terbuat dari pot. Seadangkan sarana lainya seperti ruang ava sekolah sudah menyediakan walaupun belum representatif, tapi sudah bisa digunakan.[89]

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara berkenaan dengan sarana prasarana sebenarnya sekolah sudah memberikan dan mencoba untuk memenuhinya walaupun masih terdapat kekurangan. Walapun masih belum sempurna dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana tetapi semua kegiatan dapat terlaksana, hanya saja kalau sarananya sesuai dengan apa yang dibutuhkan tentu prestasi dan hasilnya akan lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pembiayaan

Operasional sekolah dengan berbagai program dan kegiatan sangat membutuhkan anggaran biaya untuk terlaksananya sebuah program. Dari pemerintah sebenarnya juga sudah mendapatkan melalui berbagai macam bantuan baik dari dana APBD Pemerintah Kabupaten Kulon Progoa maupun dari APBD Pemerintah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun dana bantuan yang berasal dari pemerintah tersebut jika dibandingkan denga jumlah kebutuhan masih jauh dari mencukupi, sehingga menjadi salah satu kendala usaha sekolah untuk melaksanakan

[89] Wawancara dengan Ibu Dra. Nurhaidah dilakukan pada tanggal 12 November 2011.

semua program dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan. Sebagai contoh RAPB tahun 2011/2012 dari pemerintah kota memberikan anggaran bantuan dalam berbagai macam bentuk sebesar 2,5 milyar sedangkan dari pemerintah propinsi hanya sebesar Rp. 146 .060.000 (seratus empat puluh enam juta enampuluh ribu rupiah), dari dana tersebut untuk operasional secara keseluruhan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam setiap tahunya kurang lebih sebesar 5,8 milyar sebagaimana yang tertuang dalam RAPB 2011/2012. Sehingga terdapat kekurangan dana sekitar 2,6 milyar, dalam hal kekurangan ini untuk sekolah di tingkat SMA seperti halnya SMA Negeri 1 Sentolo masih diperbolehkan untuk menarik dana dari masyarakat untuk keperluan peningkatan mutu sekolah dan operasional lanya. Dalam kenyataanya dari iuran masyarakat tersebut banyak yang belum bisa tepat waktu pembayaranya, bahkan sering dijumpai terjadi penumpukan pada saat menjelang pengambilan rapor.[90] Dengan demikian dapat difahami bahwa pembiayaan operasional sekolah menjadi salah satu faktor sukses dan tidaknya suatu program dilaksanakan. Apabila pembiayaan dapat disediakan dan terpenuhi maka kelancaran program dipastikan akan berjalan dengan baik.

c. Rendahnya Penghargaan dan Hukuman

[90] Wawancara dengan bapak Drs.Sulistyo dilaukan pada tanggal 12 November 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sentolo dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin pendidikan telah melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah yaitu mengembangkan kepemimpinan pendidikan sebagai sekolah yang efektif (*school efectivenness*) dan sekolah yang beroientasi pada kesuksesan (*succesful schools*). Sebagai sekolah yang efektif ditandai dengan: a) menumbuhkan semangat etos kerja yang tinggi, b) mengelola manajemen dengan baik, c) memotivasi guru memiliki ekspektasi yang tinggi dalam memajukan sekolah dan siswa, d) memberikan kesempatan umpan balik potitif kepada guru karyawan maupun siswa, e) berbagi tugas dalam pengelolaan sekolah secara merata sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya. f) menyediakan suasana yang kondisif untuk guru, karyawan dan siswa.

   Sedangkan pengelolaan sebagai sekolah yang berorientasi pada kesuksesan ditandai: a) melaksanakan implementasi kurikulum, b) meningkatkan kualitas pembelajaran, c) memiliki tujuan dan ekspektasi yang tinggi akan kesuksesan baik siswa maupun guru, d) mengembangkan suasana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang kondusif, e) melaksanakan evaluasi berkesinambungan, f) mengembangkan sumberdaya sekolah, g) melibatkan orangtua dan masyarakat dalam mengembangkan sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan pendidikan kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi SMA Negeri 1 Sentolo , dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

   a. Faktor Pendukung

      Kepemimpinan pendidikan kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi SMA Negeri 1 Sentolo dapat terlaksana dikarenakan mendapat dukungan dari Komite Sekolah. Keberadaan Komite Sekolah mampu memberikan solusi apabila terjadi permasalahan di sekolah yang berhubungan dengan biaya operasional sekolah, maka Komite Sekolah mengadakan musyawarah dengan orangtua siswa dan sekolah untuk bersama-sama mencari jalan keluarnya.

      Keberhasilan kepemimpinan pendidikan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sentolo juga dikarenakan adanya kepedulian siswa yang turut serta memajukan sekolah dengan aktif melaksanakan program sekolah seperti pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan hidup dan aktif mengikuti kegiatan pengembangan karya ilmiah sehingga dapat berprestasi dan membawa kesusksesan bagi sekolah demikian juga sukses bagi siswa.

      Kepedulian guru dan karyawan SMA Negeri 1 Sentolo juga merupakan salah satu faktor pendukung terhadap kepemimpinan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan kepala sekolah dalam mewujudkan visi misi SMA Negeri 1Sentolo. Dengan kinerja dan semangat untuk meningkatkan prestasi siswa dan sekolah guru sebagai tenaga pendidik selalu melaksanakan tugas sesuai dengan profesionalismenya sehingga visi misi dan tujuan sekolah yang menjadi impianya perlahan-lahan dapat dilalui tahap-demi tahap seperti meningkatnya tingkat kelulusan sekarang sudah 100 persen.

b. Faktor Penghambat

i. Sarana Prasarana

Sarana prasaran sudah baik hanya belum sesuai dengan kebutuhan khususnya ruang kelas dan ruang laboratorium masih kurang sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar sedikit terganggu karena rauangan yang harus bergantian dan hal ini mengakibatkan banyak waktu yang terbuang.

ii. Pembiayaan

Biaya operasional sekolah sebenarnya sudah mendapat dari dana APBD Kota maupun propinsi hanya saja belum mampu mencukupi semua kebutuhan operasional sekolah. Maka oratngtua siswa masih dibebani untuk ikut memikul biaya tersebut dan dalam pelaksanaanya masih banyak ditemukan pembayaran yang tidak tepat waktu sehingga berdampak menjadi tertunda atau terlambatnya program sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

1. Kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan komunikasi dengan guru dan karyawan sudah baik hanya perlu peningkatan keberanian dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk meraih tujuan sekolah yang hendak dicapai.
2. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang berkompeten dalam peningkatan mutu pendidikan.
3. Sarana dan Prasarana perlu segera ditingkatkan dan pengadaanya segera diwujudkan sehingga proses belajar mengajar dengan sistim *moving class* dapat terlaksana dengan baik.
4. Dalam mencapai visi hendaknya tujuan yang ingin dicapai diprogram dalam satu tahun, dan lima tahunan sehingga capaian target yang ingin dicapai dapat terlihat sejauh mana visi tersebut dapat diwujudkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Asmara. Husna U. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan.* Bogor: Ghalia Indonesia

Bush Tony dan Caleman Marianne. 2006. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan.* Yogyakarta Ircisod

Danim Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok.* Jakarta: Rineka Cipta

Darmadi.Bambang. 2005. *Kepemimpinan Manajemen Bisnis Cet. 1.* Amara Books

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Dikdasmen, Direktorat Dikmenum. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Jakarta,

Dep Dik Bud, Ditjen Dikdasmen dan Direktorat Dikmenum. *Panditan Manajemen Sekolah 1999.*

E Mulyata. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Cet. 9.* Bandung: Remaja Rosda Karya

G Terry. 1997. *Principle ofManagemen.* Amerika: Ricard D Irwins.

Hadi Sutrisno. 2000. *Metode Researdll.* Yogyakarta: Andi Ofset

Kartono Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta: PT Raya Grafindu Persada

Marno dan Supriyatno Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.* Bandung: PT. Refika Aditama

Muhaimin dan Sutiah dkk. *Manajemen Pendidikan.*

Mulkhan Munir Abdul. 2000. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani.* Yogyakarta: Bintang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. Tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Safario.Triantoro. 2004. *Kepemimpinan.* Yogyakarta: Graha Ilmu

SaillisEdwars.. 2007. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: Ircosed Pasolong Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi,* Bandung: Alfabeta Hikmat. 2009. *Manajemen Pendididkan hal 24.* Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep Strategi dan Aplikasi.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

S Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian Natural'istik Kualitatif.* Bandung: Arseto Siagian P Sondang. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan.* Jakarta. Rineka Cipta

Usman Husaini. 2008. *Manajemen, Teori Praktek dan Riset Pendidikan.* Jakarta Bumi Aksara

Wuradji. 2009. *The Educational Leadership, Kepemimipinan Trasformasional.* Yogyakarta: Gama Media

_____ *Menjadi Komunitas Pembelajaran.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SENTOLO
Alamat ; Banguncipto, Sentolo, Kabupaten Kulon Progo Telp. 0274 7498299 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 007/026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo memberikan izin penelitian untuk pembuatan tesis kepada :

N a m a	: Agus Basuki. S.Ag
N I M	: 10903070
Tenpat Kuliah	: Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
Program	: Pascasarjana Magister Studi Islam
Judui Tesis	: **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN *VISI DAN MISI SMA NEGERI 1 SENTOLO KULON PROGO.***
Waktu Penelitian	: Selama 3 bulan (Oktober s/d Desember 2011)

Demikian surat izin penelitian kami berikan, agar dapat dipergunakan untuk penelitian lebih lanjut,

Sentolo, 9 Oktober 2011
KEPALA SEKOLAH

DRS. SULISTYO
NIP. 19540614.198102.1.002

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama	:	AGUS BASUKI
Tempat tanggal lahir	:	Sleman, 17 Agustus 1966
Agama	:	Islam
Alamat	:	Pirak Bulus Sidomulyo Godean Sleman Yogyakarta
Pendidikan	:	

1. SD Semarangan 3 Tahun 1979
2. MTsN Godean Tahun 1983
3. SMA MUH Tahun 1986
4. STAI ALJAMI' Tahun 2000

Demikian curriculum vitae penulis, mudah mudahan ada manfaatnya bagi para pembaca dan pihak – pihak yang terkait.

Penulis

AGUS BASUKI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA